

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
VAPE SEBAGAI GAYA HIDUP MASA KINI DI CAFE KOPI LAIN HATI
JALAN SIRADJ SALMAN KOTA SAMARINDA TAHUN 2025**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**Minat Promosi Kesehatan
Program Studi Kesehatan Masyarakat**



Angelina Bulan

NPM.21.13201.002

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Angelina Bulan
NPM : 2113201002
Peminatan : Promosi Kesehatan
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan *Vape* Sebagai Gaya Hidup Masa Kini Di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Tanggal 13 Agustus 2025 dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Menyetujui
Dewan Penguji :

Ketua Penguji/Pembimbing 1
Kartina Wulandari, SKM.,M.Si
NIDN. 1117068902

(
.....)

Anggota Penguji/Pembimbing 2
Drs. H. Sumadi, M.Si
NIDN. 1107056001

(
.....)

Anggota Penguji/Penguji 1
Apriyani, SKM.,MPH
NIDN. 1104049002

(
.....)

Anggota Penguji/Penguji 2
Siti Hadijah Aspan, S.Keb.,MPH
NIDN. 1112069701

(
.....)

Mengetahui
Dekan

Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Muham.Rahmatullah, SKM., M.Ling.

NIK. 2012.089.140

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angelina Bulan

NPM : 21.13201.002

Judul Skripsi :FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN VAPE SEBAGAI GAYA HIDUP MASA KINI DI
CAFE KOPI LAIN HATI JALAN SIRADJ SALMAN KOTA
SAMARINDA TAHUN 2025.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian Laporan Skripsi berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari Laporan Skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti akan mencantumkan sumber secara jelas.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Samarinda, 25 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Angelina Bulan
NPM. 21.13201.002

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Angelina Bulan
NPM : 21.13201.002
Fakultas : Kesehatan Masyarakat
Jenis Karya : Skripsi
Judul :FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PENGUNAAN *VAPE* SEBAGAI GAYA HIDUP MASA KINI DI
CAFE KOPI LAIN HATI JALAN SIRADJ SALMAN KOTA
SAMARINDA TAHUN 2025.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UWGM Samarinda atas penelitian karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan / mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UWGM Samarinda, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti / pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UWGM Samarinda, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Samarinda, 25 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Angelina Bulan
NPM. 21.13201.002

ABSTRAK

Angelina Bulan.2025. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan *Vape* Sebagai Gaya Hidup Masa kini Di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Sirad Salman Kota Samarinda Tahun 2025. Di bawah bimbingan Kartina Wulandari, SKM.,M.Si Sebagai Pembimbing I dan Drs. Sumadi, M.Si sebagai Pembimbing II.

Rokok elektrik lebih dikenal dengan *vape* merupakan perangkat yang dirancang sebagai alternatif rokok tembakau dengan cara kerja pemanasan cairan yang menghasilkan uap. Produk ini pertama kali dikembangkan sebagai metode pengurangan risiko merokok konvensional, namun seiring waktu, *vape* telah bertransformasi menjadi bagian dari gaya hidup modern, terutama di kalangan anak muda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor teman sebaya, gaya hidup dan lingkungan keluarga mempunyai hubungan terhadap penggunaan *vape*.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* teknik penarikan sampel menggunakan random sampling yang berjumlah 90 responden. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu teman sebaya, gaya hidup dan lingkungan keluarga sedangkan variabel terikat adalah penggunaan *vape*. Metode analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square* melalui bantuan SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara teman sebaya dengan hasil *P value* 0,001 (*P value* < 0,1), ada hubungan antara gaya hidup dengan hasil *P value* 0,002 (*P value* < 0,1), dan ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil *P value* 0,057 (*P value* < 0,1) dengan Penggunaan *Vape* di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Sirad Salman Kota Samarinda.

Disarankan untuk lebih selektif dalam memilih pergaulan dan meningkatkan pemahaman terhadap pengaruh negatif teman sebaya serta mampu menciptakan gaya hidup sehat bagi diri sendiri maupun di lingkungan keluarga sehingga terbentuknya suatu perkumpulan yang memberikan pengaruh positif antara satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci: Penggunaan *Vape*, Teman Sebaya, Gaya Hidup dan Lingkungan Keluarga

ABSTRACT

Angelina Bulan, 2025. Factors Associated with Vape Use as a Modern Lifestyle at Kopi Lain Hati Cafe, Jalan Sirad Salman, Samarinda City, 2025. Under the guidance of Kartina Wulandari, SKM., M.Si., as Supervisor I and Drs. Sumadi, M.Si., as Supervisor II.

Electronic cigarettes, better known as vapes, are devices designed as an alternative to tobacco cigarettes, working by heating liquid to produce vapor. This product was initially developed as a method to reduce the risks of conventional smoking; however, over time, vaping has transformed into a part of modern lifestyle, especially among young people. The purpose of this study is to determine the relationship between peer influence, lifestyle, and family environment on vape use.

This study use quantitative research with cross-sectional approach, using random sampling technique involved 90 respondents. The research variables consist of independent variables—peer influence, lifestyle, and family environment—and the dependent variable, vape use. Data analysis methods include univariate and bivariate analyses using the chi-square test, assisted by SPSS.

The results of the study shows that there is a significant relationship between peer influence and vape use with a P value of 0.001 ($P < 0.1$), and between lifestyle and vape use with a P value of 0.002 ($P < 0.1$), while there is a significant relationship between family environment and vape use with a P value of 0.057 ($P < 0.1$) at Kopi Lain Hati Café, Sirad Salman Street, Samarinda City.

This study recommends that to be being more selective in choosing social circles, increasing awareness of the negative influence of peers, and fostering a healthy lifestyle both personally and within the family environment so as to form communities that provide positive influence to one another.

Keywords: Vape Use, Peers, Lifestyle, and Environment Family

RIWAYAT HIDUP



Angelina Bulan, lahir pada tanggal 05 Januari 2004 di Desa Tering Lama Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Lahir dari pasangan Bapak Lawing Abeh dan Ibu Agustina Irim dan merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara yakni anak pertama Alfonsius Bang dan anak kedua Ignasius Higang.

Pendidikan dimulai dari TK Kasih Ibu Mamahak Teboq dilanjut ke Sekolah Dasar Negeri 007 Mamahak Teboq Kecamatan Long Hubung pada tahun 2009 kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama 004 Negeri Long Hubung Kecamatan Long Hubung pada tahun 2015 Setelah lulus, pendidikan dilanjutkan di SMA Katholik Wr Soepratman Samarinda mengambil jurusan IPA pada tahun 2018 Kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi S1 (Strata Satu) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jurusan Promosi Kesehatan pada tahun 2021 dan telah melaksanakan kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) 1 dan 2 Di Kelurahan L2 Kecamatan Tenggarong Seberang pada tahun 2024 serta melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sempaja Selatan pada tahun 2024. Dan dilanjutkan dengan melaksanakan Kegiatan magang di BNN Kota Samarinda pada tahun 2024. Diakhiri dengan Puji Tuhan dalam penyelesaian S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN *VAPE* SEBAGAI GAYA HIDUP MASA KINI DI CAFE KOPI LAIN HATI JALAN SIRADJ SALMAN KOTA SAMARINDA TAHUN 2025” dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, peneliti juga banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Husaini Usman, M.Pd.,M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Suyanto, M.Si Wakil Rektor Bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Ilham Rahmatullah, SKM.,M.Ling. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Apriyani, SKM.,MPH.Wakil Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Bapak Istiarto, SKM.,M.Kes. Ketua Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Ibu Siti Hadijah Aspan, S. Keb.,MPH. selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Kartina Wulandari, SKM.,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Sumadi, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing, memberi arahan dalam menyempurnakan skripsi ini.

10. Ibu Apriyani, SKM.,MPH selaku dosen Penguji I dan Ibu Siti Hadijah Aspan,S. Keb.,MPH selaku dosen Penguji II yang telah memberikan saran guna memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.
11. Kepada keluarga saya, Bapak Lawing Abeh, Ibu Agustina Irim, S.Pd, Om Rudi Ranaq, S.H.,M.Si,C.Me, Tante Natalia Lutap, S.H, Kakak pertama Alfonsius Bang S.H, Kakak kedua Ignasius Higang, S.Kep.,Ners, yang selalu mengiringi dengan doa dan dengan sabar menunggu hasil dari penulis.
12. Kepada Bapak Drs. FX. Taufik Yunanto dan Kekasih Hati peneliti FX. Yonius Gondo Wibowo S.M terima kasih untuk *suport* waktu, tenaga, materi dan sudah berkontribusi dalam banyak hal yang tidak bisa peneliti sebutkan dengan jelas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun penuh dengan keluh kesah.
13. Terima kasih juga kepada teman sebaya yang sudah membantu *suport* dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan penulis memohon maaf, dengan besar harapan penulis agar skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan dan kajian khususnya dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat. Penulis menyadari bahwa begitu banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran.

Samarinda,25 Agustus 2025

Angelina Bulan
NPM. 2113201002

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------------------------------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | i |
| SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH... Error! Bookmark not defined. | |
| ABSTRAK | iv |
| <i>ABSTRACT</i> | v |
| RIWAYAT HIDUP | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR TABEL..... | v |
| DAFTAR SINGKATAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| BAB II TINJAUAN PUUSTAKA | 6 |
| A. <i>Vape</i> | 6 |
| 1. Pengertian <i>Vape</i> | 6 |
| 2. Sejarah <i>Vape</i> | 7 |
| 3. Komponen <i>Vape</i> | 8 |
| 4. Dampak Menggunakan <i>Vape</i> | 12 |
| B. Perilaku | 14 |
| 1. Pengertian Perilaku | 14 |
| 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku | 15 |
| 3. Indikator Perilaku..... | 16 |
| C. Teman Sebaya | 16 |

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian teman sebaya | 16 |
| 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan teman sebaya..... | 18 |
| 3. Indikator teman sebaya | 19 |
| D. Gaya Hidup | 20 |
| 1. Pengertian gaya hidup | 20 |
| 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan gaya hidup..... | 21 |
| 3. Indikator gaya hidup | 22 |
| E. Lingkungan Keluarga..... | 23 |
| 1. Pengertian lingkungan keluarga | 23 |
| 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan keluarga..... | 25 |
| 3. Indikator lingkungan keluarga | 26 |
| F. Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| G. Kerangka Teori | 30 |
| H. Kerangka Konsep | 30 |
| I. Hipotesis Penelitian..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 32 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan..... | 32 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 32 |
| C. Populasi Dan Sampel | 33 |
| D. Sumber Data..... | 34 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 34 |
| F. Teknik Pengujian Instrumen | 35 |
| G. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| H. Teknik Analisis Data | 38 |
| I. Jadwal Penelitian..... | 39 |
| J. Definisi Operasional..... | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 43 |
| B. Hasil Penelitian dan Analisis Data | 44 |
| C. Pembahasan..... | 51 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 63 |

| | |
|---------------------|----|
| BAB V PENUTUP..... | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran..... | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 <i>Mod</i> | 9 |
| Gambar 2.2 RDA | 10 |
| Gambar 2.3 RTA | 10 |
| Gambar 2.4 RDTA | 10 |
| Gambar 2.5 <i>Driptip</i> | 11 |
| Gambar 2.6 <i>Liquid</i> | 11 |
| Gambar 2.7 <i>Catrige</i> | 11 |
| Gambar 2.8 Coil..... | 12 |
| Gambar 2.9 Uap | 12 |
| Gambar 2.10 Kerangka Teori | 30 |
| Gambar 2.11 Kerangka Konsep | 30 |
| Gambar 4.1 Lokasi Penelitian | 44 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 27 |
| Tabel 3.1 Data Uji Validitas Instrumen Penelitian | 35 |
| Tabel 3.2 Jadwal Penelitian..... | 39 |
| Tabel 3.3 Definisi Operational | 40 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden..... | 44 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden | 44 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Pekerjaan Responden | 45 |
| Tabel 4.4 Karakteristik Penggunaan <i>Vape</i> | 45 |
| Tabel 4.5 Karakteristik Lama Penggunaan <i>Vape</i> | 46 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Faktor Teman Sebaya Terhadap Penggunaan <i>Vape</i> | 46 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Faktor Gaya Hidup Terhadap Penggunaan <i>Vape</i> | 47 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan <i>Vape</i> | 47 |
| Tabel 4.9 Analisis Hubungan Teman Sebaya Terhadap Penggunaan <i>Vape</i> | 48 |
| Tabel 4.10 Analisis Hubungan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan <i>Vape</i> | 49 |
| Tabel 4.11 Analisis Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan <i>Vape</i> | 50 |

DAFTAR SINGKATAN

| | |
|------|--|
| WHO | = <i>World Health Organization</i> |
| BPOM | = Badan Pengawas Obat Makanan |
| ENDS | = <i>Electronic Nicotine Delivery System</i> |
| NRP | = <i>Nicotine Replacement Therapy</i> |
| RDA | = <i>Rebuild Able Drip Atomizer</i> |
| RTA | = <i>Rebuild Tank Atomizer</i> |
| RDTA | = <i>Rebuild Able Drip Tank Atomizer</i> |
| VG | = <i>Glycerin</i> |
| PG | = <i>Propelin Glikol</i> |
| KTR | = Kawasan Tanpa Rokok |
| SPV | = Supervisor |
| SKI | = Survei Kesehatan Indonesia |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok elektrik (*vape*) adalah perangkat yang berfungsi untuk mengubah senyawa kimia menjadi uap dan mengalirkannya ke dalam paru-paru, di mana senyawa tersebut merupakan kombinasi bahan seperti nikotin dan propylene glycol (Kemkes, 2014). Cara pemakaian *vape* mirip dengan rokok yang dibakar dan menggunakan tembakau / linting, hanya saja menggunakan cairan liquid dengan berbagai rasa yang diteteskan ke dalam kapas dan dipanaskan hingga menghasilkan asap dan aroma khas, dimana cairan tersebut mengandung nikotin, perasa, propilen glycol, dan vegetable glycerin (Mulyadi, 2023). Dalam penjelasan lanjutan Ernst & Young (2016), saat ini di kalangan pria dan wanita, terutama di kalangan anak muda, fenomena *vape* menjadi tren rokok elektrik yang mengubah liquid menjadi uap. Maka akan menambah jumlah perokok di seluruh dunia.

Survei yang dilaksanakan oleh WHO (*World Health Organization*) menunjukkan bahwa jumlah perokok di seluruh dunia mencapai sekitar 1,3 miliar orang pada tahun 2022. Di samping itu, WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) juga mencatat sekitar 8 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat penyakit yang berkaitan dengan tembakau, dan sekitar 80% dari jumlah tersebut berasal dari negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Perilaku merokok di kalangan pemuda Indonesia menunjukkan pola yang membahayakan. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif di Indonesia mencapai 70 juta, di mana 7,4% di antaranya terdiri dari perokok yang berusia 10–18 tahun. Kelompok umur 15–19 tahun adalah kelompok perokok terbesar dengan persentase 56,5%, sedangkan kelompok umur 10–14 tahun mencapai 18,4% (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah perokok di Kalimantan Timur menunjukkan penurunan dengan persentase 22,21% pada tahun 2022, namun meningkat menjadi 22,97% di tahun 2023, dan pada bulan Desember tahun 2024, angka perokok aktif kembali naik dengan persentase mencapai 23,99%. Pada tahun 2024, Kota Samarinda menempati peringkat ke-9 dalam penggunaan rokok tertinggi dibandingkan kota/kabupaten lainnya selama 3 tahun terakhir, dengan persentase perokok mencapai 17,43% dan rata-rata konsumsi rokok sebanyak 86,08 batang per minggu. Perokok aktif yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik ini juga mencakup perokok elektrik atau pengguna *vape*.

Gaya hidup kontemporer telah melalui transformasi besar seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial, salah satunya adalah meningkatnya pemakaian *vape* sebagai pengganti rokok tradisional. Fenomena ini tidak hanya muncul di kota-kota besar, tetapi juga menyebar ke berbagai daerah, termasuk Samarinda. Studi yang dilakukan oleh Putri & Bahriyah (2023) menunjukkan bahwa aspek sosial dan lingkungan memiliki peran signifikan dalam memengaruhi perilaku penggunaan *vape*, khususnya di kalangan pelajar. Selain itu, pandangan bahwa *vape* lebih aman dibandingkan dengan rokok tembakau semakin mendukung tren ini. Dengan meningkatnya jumlah pengguna *vape* di lokasi umum seperti kafe, penelitian ini penting untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan penggunaan *vape* di cafe Kopi Lain Hati.

Cafe Kopi Lain Hati merupakan tempat yang populer di kalangan remaja hingga dewasa, sering digunakan untuk bersantai, berkumpul, atau bekerja sambil menikmati berbagai pilihan minuman dan makanan yang disajikan. Sejak didirikan pada tahun 2018, kafe ini telah berkembang pesat dengan membuka 222 cabang, salah satunya terletak di Jalan Siradj Salman, Kota Samarinda. Lokasi cafe yang strategis, ditambah dengan suasana yang nyaman, menjadikannya tempat yang tepat untuk berkumpul. Di dekatnya terdapat warnet, yang memungkinkan pengunjung bermain game online, yang turut menarik lebih banyak pengunjung yang membeli makanan dan minuman untuk menemani aktivitas tersebut. Fenomena ini juga menciptakan interaksi sosial

yang sering melibatkan penggunaan *vape*, terutama di kalangan remaja dan dewasa. Berdasarkan pengamatan peneliti, baik pria maupun wanita yang mengunjungi kafe ini tampak menggunakan *vape*, menunjukkan adanya pengaruh besar dari lingkungan sosial dalam menyebarkan kebiasaan vaping.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk (2022) menemukan bahwa gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi *vape*, dengan kecenderungan individu yang lebih mengutamakan logika ketimbang perasaan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, Marfuatu (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku anak, baik dalam konteks sosial maupun akademik. Berdasarkan berbagai faktor yang ada, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan *vape* sebagai bagian dari gaya hidup kontemporer di Cafe Kopi Lain Hati pada tahun 2025. Penelitian oleh Mahirah (2024) juga menegaskan bahwa faktor psikologis, sosial, dan ekonomi secara signifikan memengaruhi kebiasaan vaping, yang akan memberikan wawasan lebih bagi pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam merumuskan kebijakan yang dapat mengendalikan penggunaan *vape* di tempat umum.

Observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pengguna *vape* di kafe tersebut melakukannya karena tren, di mana permintaan terhadap *vape*, terutama di kalangan remaja, sedang meningkat. Hasil observasi juga mengungkapkan bahwa mayoritas pengguna *vape* berusia di atas 15 tahun, yang membantu peneliti memahami kelompok usia yang paling terpengaruh dalam kebiasaan mengonsumsi *vape*. Berdasarkan fenomena ini, ketiga variabel yang akan diteliti memiliki potensi besar dalam mempengaruhi perilaku penggunaan *vape*. Oleh karena itu, meskipun dampak negatif *vape* terhadap kesehatan sudah diketahui, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam hubungan antara teman sebaya, gaya hidup, dan lingkungan keluarga terhadap perilaku penggunaan *vape*. Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan *Vape* sebagai

Gaya Hidup Masa Kini di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan *vape* sebagai bagian dari gaya hidup saat ini di Cafe Lain Hati, Jalan Siradj Salman, Kota Samarinda, pada tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku penggunaan *vape* sebagai gaya hidup kontemporer di Cafe Lain Hati, Jalan Siradj Salman, Kota Samarinda, pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan antara pergaulan dengan teman sebaya dan perilaku penggunaan *vape* di Cafe Lain Hati, Jalan Siradj Salman, Kota Samarinda, pada tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui kaitan antara gaya hidup dengan perilaku penggunaan *vape* di Cafe Lain Hati, Jalan Siradj Salman, Kota Samarinda, pada tahun 2025.
- c. Untuk menggali hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan *vape* di Cafe Lain Hati, Jalan Siradj Salman, Kota Samarinda, pada tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pemahaman pengetahuan pengguna *vape* terkait dampak kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat mengenai langkah-langkah pencegahan agar tidak terjebak dalam penggunaan *vape* yang berisiko bagi kesehatan.

b. Bagi Program Studi

Penelitian ini dapat menjadi referensi baru bagi akademisi dan praktisi, serta dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya dalam bidang promosi kesehatan, agar dapat mendorong pola hidup sehat yang tidak melibatkan penggunaan *vape* atau rokok konvensional berbahan dasar tembakau.

c. Bagi Pengguna *Vape*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pengguna *vape* agar mereka lebih sadar akan pentingnya hidup sehat dan menghindari kebiasaan penggunaan *vape* yang dapat membahayakan kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Vape*

1. Pengertian *Vape*

Menurut Putri & Bahriyah (2023), rokok elektrik, yang lebih dikenal dengan sebutan *vape*, adalah alat yang dirancang untuk menggantikan rokok tembakau dengan cara memanaskan cairan yang menghasilkan uap. Awalnya, *vape* dikembangkan sebagai metode untuk mengurangi risiko terkait merokok tembakau, namun kini, alat ini telah menjadi bagian dari gaya hidup modern, terutama di kalangan generasi muda. *Vape* berfungsi dengan memanaskan cairan yang mengandung nikotin, perasa, dan bahan kimia lainnya untuk menciptakan aerosol yang dapat dihirup. Walaupun tidak mengandung tembakau, banyak penelitian menunjukkan bahwa *vape* dapat menyebabkan ketergantungan nikotin dan berdampak buruk bagi kesehatan paru-paru serta perkembangan otak pada remaja. Meski tidak menghasilkan asap seperti rokok tembakau, *vape* tetap mengandung nikotin dan bahan kimia lainnya, yang juga berisiko menyebabkan gangguan kesehatan, selain ketergantungan nikotin (Rosidi, 2025).

Arivaldi (2019) menjelaskan bahwa rokok elektrik adalah perangkat yang digunakan untuk mengalirkan nikotin tanpa melibatkan asap tembakau, dengan cara memanaskan larutan nikotin yang dicampur dengan perasa, propilen glikol, dan gliserol. Rokok elektrik, atau yang dikenal juga dengan nama vaporizer, dianggap sebagai alternatif pengganti rokok tembakau, karena tidak mengandung tar dan karbon monoksida yang ada pada rokok konvensional, meskipun tetap mengandung nikotin. Perbedaan dalam cara kerja ini sering menjadi alasan bagi banyak orang untuk beralih dari rokok biasa ke *vape*, karena dianggap lebih nyaman dan tidak menimbulkan bau menyengat. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan *vape* sering

dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis, seperti pengaruh kelompok sebaya dan keinginan untuk mengikuti tren (Nadia Rahmani S, 2024).

Walaupun *vape* dipasarkan sebagai pilihan yang lebih aman, dampaknya terhadap kesehatan masih menjadi perdebatan di kalangan para profesional medis dan akademisi. Beberapa studi menyebutkan bahwa penggunaan *vape* dapat memicu gangguan pernapasan dan ketergantungan nikotin yang serupa dengan efek rokok konvensional (Putri & Bahriyah, 2023). Selain itu, kampanye di media sosial berperan dalam membentuk persepsi positif terhadap *vape*, yang turut berkontribusi pada peningkatan jumlah pengguna, terutama di kalangan remaja. Faktor ekonomi juga menjadi pertimbangan penting, mengingat harga *vape* dan cairannya yang lebih terjangkau dalam jangka panjang dibandingkan dengan rokok tembakau (Mahirah et al., 2024).

2. Sejarah *Vape*

Menurut Putri & Bahriyah (2023), *vape*, yang juga dikenal sebagai rokok elektrik, awalnya dikembangkan sebagai alternatif bagi perokok konvensional yang ingin mengurangi konsumsi tembakau. Konsep penggunaan *vape* bermula pada tahun 2003, ketika seorang apoteker asal China, Hon Lik, menciptakan alat yang bisa menghasilkan uap nikotin tanpa melibatkan pembakaran tembakau. Penemuan ini bertujuan untuk menciptakan cara yang lebih aman dalam mengonsumsi nikotin dibandingkan dengan rokok tradisional. Sejak itu, teknologi *vape* terus berkembang dengan berbagai inovasi, termasuk desain baru, peningkatan kapasitas baterai, dan pilihan rasa yang lebih menarik bagi penggunanya. Saat ini, *vape* telah menjadi fenomena global yang sangat populer, terutama di kalangan generasi muda (Assyfaturramah et al., 2024).

Perkembangan penggunaan *vape* di seluruh dunia semakin cepat, didorong oleh peningkatan kesadaran mengenai bahaya rokok konvensional dan kampanye pemasaran yang efektif. Sejak pertama kali diperkenalkan ke pasar, berbagai perusahaan telah berinovasi dengan menciptakan perangkat

vape yang lebih user-friendly dan dilengkapi dengan berbagai fitur tambahan (Akbar, 2021). Selain itu, industri *vape* juga berkembang pesat berkat e-liquid yang hadir dengan berbagai rasa, memberikan pengalaman berbeda dibandingkan dengan rokok tembakau. Di samping itu, perubahan kebijakan di beberapa negara mengenai regulasi *vape* turut berkontribusi pada tren meningkatnya penggunaan *vape* di kalangan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan *vape* tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh faktor sosial dan ekonomi (Nadia Rahmani S, 2024).

Di Indonesia, penggunaan *vape* mengalami peningkatan signifikan dalam dekade terakhir, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Salah satu alasan utama pertumbuhan ini adalah persepsi bahwa *vape* lebih aman dibandingkan dengan rokok tembakau, meskipun klaim tersebut masih terus diuji dalam berbagai penelitian (Putri & Bahriyah, 2023). Popularitas *vape* juga didorong oleh pengaruh media sosial, yang memperkenalkan vaping sebagai bagian dari tren gaya hidup modern. Berbagai komunitas pengguna *vape* mulai bermunculan, baik di dunia nyata maupun di platform digital, yang semakin mengukuhkan *vape* sebagai bagian dari gaya hidup masa kini. Namun, perdebatan mengenai dampak kesehatan jangka panjang dari penggunaan *vape* tetap menjadi isu utama yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan organisasi kesehatan (Rashid & Aun, 2023).

3. Komponen *Vape*

Rahmani S (2024) menjelaskan bahwa *vape* terdiri dari beberapa komponen utama yang memungkinkan pengguna mengonsumsi cairan nikotin dalam bentuk aerosol. Baterai berfungsi sebagai sumber daya utama yang mengaktifkan elemen pemanas untuk menguapkan cairan yang ada di dalam kartrid atau tangki. Cairan *vape* biasanya mengandung nikotin, propilen glikol, gliserin nabati, dan berbagai bahan perasa yang memberi variasi rasa pada pengguna (Putri & Bahriyah, 2023). Proses pemanasan cairan ini menghasilkan uap yang kemudian dihirup oleh pengguna,

memberikan efek yang mirip dengan merokok konvensional (Rashid & Aun, 2023).

Mahirah (2024) menambahkan bahwa komponen dalam *vape* memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan pengalaman pengguna serta dampak kesehatannya. Kapasitas baterai yang besar memungkinkan penggunaan lebih lama, sementara pengaturan watt atau suhu pemanas dapat mempengaruhi volume uap yang dihasilkan. Kartrid atau tangki juga menentukan seberapa banyak cairan yang dapat diisi serta kemudahan dalam mengganti cairan *vape* yang digunakan (Nurmidin, 2024). Selain itu, kandungan bahan kimia dalam cairan *vape* dapat memberi efek berbeda bagi setiap pengguna, tergantung pada dosis dan frekuensi pemakaian (Aisyati, W., & Dewi, 2023).

a. Mod atau *Battery Mod*

Rokok elektrik menggunakan tiga jenis baterai: sekali pakai, baterai terintegrasi, dan baterai yang dapat dilepas. Pada generasi ketiga, sistem pengisian ulang memungkinkan perangkat untuk memanaskan cairan dalam kartrid melalui transfer panas, yang kemudian menghasilkan uap yang dapat dihirup. Kapasitas baterai bervariasi tergantung merek dan harus disesuaikan dengan mod yang digunakan agar dapat memberikan daya yang cukup ke coil.



Gambar 2.1 Mod atau *Battery Mod*

b. Alat penyemprot (*atomizer*)

Atomizer adalah komponen yang mengubah cairan menjadi uap dengan memanaskan cairan melalui kumparan logam dan sumbu yang terbuat dari katun. Tiga jenis atomizer yang umum digunakan adalah:

- 1) RDA (Rebuildable Drip Atomizer), yang merupakan jenis atomizer paling sederhana, digunakan dengan cara meneteskan cairan langsung pada kapas dalam coil.



Gambar 2.2 RDA

- 2) RTA (Rebuildable Tank Atomizer), yang memiliki tangki untuk menampung cairan dan coil yang dapat diganti bila diperlukan, meskipun beberapa pengguna lebih memilih untuk membersihkan coil daripada menggantinya.



Gambar 2.3 RTA

- 3) RDTA (Rebuildable Drip Tank Atomizer), yang memungkinkan pengguna untuk mengganti coil dengan lebih mudah karena tangki dapat dipasang dan dilepas.



Gambar 2.4 RDTA

c. *Driptip/Drip*

Driptip adalah bagian dari rokok elektrik yang terpasang di ujung perangkat, berfungsi sebagai penghubung antara mulut pengguna dan rokok elektrik. Ukurannya dapat bervariasi tergantung merek, dan bahan terbaik untuk driptip adalah plastik, kayu, atau keramik.

Gambar 2.5 *Driptip/Drip*d. *Liquid*

Liquid adalah bahan utama yang digunakan dalam rokok elektrik, yang memberikan rasa melalui bahan kimia perasa yang bervariasi. Cairan ini terdiri dari air, VG (vegetable glycerin), PG (*propylene glycol*), perasa, dan nikotin. Liquid juga tersedia dalam dua jenis, yaitu freebase dan salt nicotine, yang masing-masing memiliki rasa, aroma, dan kandungan nikotin yang berbeda.

Gambar 2.6 *Liquid*e. *Cartridge*

Cartridge adalah bagian rokok elektrik yang dapat diisi ulang, berisi nikotin yang larut dalam propilen glikol dan zat perasa lainnya, serta bahan tambahan seperti dietilen glikol dan nitrosamin. Dietilen glikol berfungsi untuk mencegah pembekuan, meskipun bersifat toksik, dan nitrosamin merupakan zat karsinogenik.

Gambar 2.7 *Cartridge*

f. *Coil*

Coil adalah kawat kecil yang terhubung antara baterai dan atomizer, digunakan untuk memanaskan liquid dan mengatur proses pembakaran. Coil sangat berpengaruh pada rasa yang dihasilkan saat *vape* dihirup. Pengguna harus mengganti coil secara berkala, terutama setelah dua minggu penggunaan, atau ketika coil mulai terasa gosong.



Gambar 2.8 *Coil*

g. Uap

Uap yang keluar dari *vape* adalah hasil dari cairan yang dipanaskan. Cairan ini mengandung nikotin, bahan adiktif, dan perasa. Glycerin (VG) dan propylene glycol (PG) sering digunakan sebagai pelarut, dan dapat dicampur dalam takaran tertentu. Meskipun kandungan bahan kimia pada *vape* lebih sedikit dibandingkan rokok konvensional, *vape* mengandung kadar kromium dan nikel yang lebih tinggi, yang tidak ada pada rokok tembakau.



Gambar 2.9 Uap *Vape*

4. Dampak Menggunakan *Vape*

Vape mengandung berbagai bahan yang bervariasi, biasanya terdiri dari empat campuran utama, yakni nikotin, propilen glikol, gliserin, dan perasa (flavoring), seperti yang dijelaskan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2015).

a. Bahan yang Digunakan dalam *Vape*

1) Nikotin

Nikotin adalah zat berbahaya yang dapat mempengaruhi sistem saraf, meningkatkan detak jantung, serta meningkatkan tekanan darah. Penggunaannya juga berisiko bagi janin jika dikonsumsi oleh ibu hamil. Berdasarkan uji laboratorium, terdapat ketidaksesuaian antara kadar nikotin yang tertera pada label produk dengan yang sebenarnya ditemukan dalam cairan *vape* yang dijual, baik di toko maupun online. Hal ini meningkatkan risiko kesehatan bagi penggunanya.

2) Propilen Glikol

Propilen glikol adalah bahan yang biasanya ditemukan dalam asap yang dihasilkan oleh "fog machine," dan juga digunakan dalam produk-produk seperti antifreeze, pelarut obat, dan pengawet makanan. Jika terhirup, zat ini dapat menyebabkan iritasi saluran pernapasan dan, dalam jangka panjang, dapat menyebabkan masalah seperti asma, sesak napas, penurunan fungsi paru-paru, serta obstruksi saluran pernapasan.

3) Flavoring (Perasa)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun bahan perasa aman dikonsumsi dalam makanan, mereka belum tentu aman jika terhirup ke dalam paru-paru. Perasa ini sengaja ditambahkan dalam cairan *vape* sebagai pengganti nikotin. Keberadaan zat ini dalam uap yang mudah masuk ke paru-paru dapat berbahaya, mengingat paru-paru seharusnya hanya menghirup udara segar yang kaya oksigen.

b. *Vape* sebagai Gerbang untuk Merokok Konvensional

Vape seringkali dianggap sebagai langkah awal bagi seseorang untuk beralih ke rokok tembakau, karena pengguna sering kali mulai dengan kadar nikotin yang rendah dan secara bertahap meningkatkan

konsumsinya. Hal ini membuat penggunaan *vape* menjadi kebiasaan yang sulit dihentikan.

c. Risiko bagi Mantan Perokok

Bagi mantan perokok, ada risiko kembali merokok setelah beralih ke *vape*, karena mereka mungkin berpikir bahwa *vape* lebih aman dibandingkan dengan rokok tembakau, padahal keduanya tetap membawa risiko kesehatan.

d. Normalisasi Penggunaan *Vape* di Kalangan Remaja

Penggunaan *vape* sering dianggap sebagai bagian dari gaya hidup modern dan dianggap keren atau gaul di kalangan remaja. Hal ini membuat penggunaan *vape* lebih diterima secara sosial dan dianggap lebih sopan dibandingkan rokok tembakau.

e. Dampak pada Lingkungan yang Sehat (Kawasan Tanpa Rokok)

Vape sering dianggap lebih aman dibandingkan rokok tembakau, sehingga beberapa orang masih menggunakan *vape* di area yang seharusnya bebas dari asap rokok (Kawasan Tanpa Rokok). Meskipun ada aturan yang melarang penggunaan rokok atau *vape* di area tersebut, persepsi bahwa *vape* tidak berbahaya membuat beberapa orang melanggar peraturan tersebut.

B. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Menurut Putri & Bahriyah (2023), perilaku merupakan reaksi seseorang terhadap rangsangan yang datang dari lingkungan sekitar. Reaksi ini bisa berupa tindakan yang disadari maupun yang tidak disadari, dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Dalam ilmu psikologi, perilaku dibagi menjadi dua kategori: perilaku yang tampak dan bisa diamati (terbuka) serta perilaku yang hanya bisa dipahami melalui proses kognitif individu (tertutup). Dengan demikian, faktor biologis bukan satu-satunya pengaruh terhadap perilaku, tetapi faktor sosial dan budaya yang ada di masyarakat juga mempengaruhi (Akbar, 2021).

Nadia Rahmani S (2024) menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi akibat interaksi antara pengalaman pribadi dan lingkungan sosial. Faktor-faktor seperti norma sosial, hubungan antar teman, dan pengaruh media berperan penting dalam membentuk kebiasaan seseorang. Selain itu, faktor ekonomi turut memengaruhi kecenderungan perilaku, khususnya terkait dengan kebiasaan konsumsi, seperti penggunaan produk *vape* (Putri & Bahriyah, 2023). Oleh karena itu, untuk memahami perilaku secara menyeluruh, perlu dilihat dari berbagai sudut pandang yang saling berhubungan (Rashid & Aun, 2023).

Dalam hal penggunaan *vape*, perilaku pengguna sangat dipengaruhi oleh cara pandang mereka terhadap manfaat dan risiko yang terkait dengan produk tersebut. Persepsi ini dibentuk melalui berbagai faktor, seperti pengaruh kampanye media sosial, pergaulan dengan teman sebaya, serta keyakinan yang ada dalam komunitasnya (Mahirah et al., 2024). Selain itu, model kepercayaan kesehatan menjelaskan bahwa individu yang percaya bahwa *vape* dapat menggantikan rokok konvensional cenderung lebih besar kemungkinan untuk menggunakannya (Nurmidin, 2024). Oleh karena itu, untuk memahami perilaku pengguna *vape*, pendekatan yang mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial sangat diperlukan (Aisyati, W., & Dewi, 2023).

2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku

Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor perilaku (Behavior causes) dan faktor eksternal yang bukan merupakan perilaku (Non-behavior causes). Faktor perilaku sendiri dipengaruhi oleh tiga aspek penting, yaitu:

- a. Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*), yang meliputi usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, dan sikap seseorang.

- b. Faktor Pemungkinan (*Enabling Factors*), yang berkaitan dengan lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas pendukung, pelatihan, serta akses ke fasilitas kesehatan.
- c. Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*), yang mencakup dukungan dari keluarga atau tokoh masyarakat, serta aturan hukum dan pengawasan yang ada.

3. Indikator Perilaku

Menurut Mochamad Indrawan & Rina Dewi (2024), indikator perilaku terbagi menjadi sikap, pengetahuan, dan tindakan, sebagai berikut:

a. Sikap (Attitude)

Setiap individu, terutama remaja pengguna *vape*, memiliki pola hidup yang berbeda. Banyak remaja yang merasa bahwa penggunaan *vape* memberikan rasa aman dan sehat, serta banyak manfaat lainnya. Hal ini menyebabkan munculnya perilaku yang mengabaikan lingkungan sosial dan menganggap penggunaan *vape* sebagai hal yang normal di kalangan remaja masa kini.

b. Pengetahuan (Knowledge)

Pada masa kini, banyak remaja yang terpengaruh oleh tren yang sedang viral, seperti menggunakan *vape* sebagai bentuk kebanggaan. Meskipun tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang risiko dan bahaya *vape*, mereka tetap mencoba dan menggunakannya. Meskipun pengetahuan mereka terbatas, beberapa remaja memiliki kemampuan dalam menggunakan *vape*, yang justru menambah daya tarik terhadap produk ini tanpa menyadari dampak jangka panjangnya.

C. Teman Sebaya

1. Pengertian teman sebaya

Putri & Bahriyah (2023) menyatakan bahwa teman sebaya adalah individu yang berada dalam rentang usia yang hampir sama dan memiliki hubungan sosial yang dekat dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok ini

memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilaku seseorang, termasuk dalam kebiasaan menggunakan rokok elektrik atau *vape*. Interaksi yang terjalin di antara mereka sering kali membentuk pola pikir dan nilai tertentu yang kemudian memengaruhi keputusan seseorang untuk mencoba atau terus menggunakan *vape* (Assyfaturramah, 2024). Selain itu, dorongan atau tekanan dari teman sebaya dapat memperbesar kemungkinan seseorang untuk mengadopsi kebiasaan yang serupa, termasuk menjadikan *vape* sebagai bagian dari gaya hidup mereka (Akbar, 2021). Dengan demikian, peran teman sebaya dalam membentuk perilaku individu menjadi hal yang penting untuk dipahami dalam konteks penggunaan *vape* sebagai tren modern (Nadia Rahmani S, 2024).

Hubungan antara teman sebaya dan kebiasaan menggunakan *vape* tidak hanya terjadi melalui interaksi langsung, tetapi juga melalui paparan terhadap tren dan norma yang berkembang dalam kelompok tersebut. Ketika seseorang melihat bahwa banyak teman sebaya menggunakan *vape*, ia lebih cenderung menganggap perilaku ini sebagai hal yang diterima dan bahkan menjadi bagian dari identitas sosialnya (Fitriyani & Rosowulan, 2023). Selain itu, keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial mendorong individu untuk meniru kebiasaan yang ada, termasuk penggunaan *vape* yang kini sering diasosiasikan dengan gaya hidup modern (Rashid & Aun, 2023). Faktor ini semakin diperkuat dengan mudahnya akses ke perangkat *vape* serta variasi rasa yang menarik minat pengguna baru (Mahirah, 2024). Oleh karena itu, peran teman sebaya sebagai agen sosial memainkan peranan besar dalam mendorong seseorang untuk mulai menggunakan *vape* (Nurmidin, 2024).

Aisyati, W., & Dewi (2023) menjelaskan bahwa pengaruh teman sebaya terhadap perilaku penggunaan *vape* dapat dipahami melalui teori pembelajaran sosial, di mana seseorang cenderung meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai model dalam lingkungannya. Jika seseorang melihat teman sebaya mendapatkan manfaat sosial dari penggunaan *vape*, seperti peningkatan status atau rasa kebersamaan, maka kemungkinan besar

ia akan tertarik untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Selain itu, diskusi dan interaksi dalam kelompok teman sebaya dapat memperkuat keyakinan bahwa penggunaan *vape* bukanlah tindakan berisiko, melainkan sesuatu yang lazim dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Bahriyah, 2023).

2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan teman sebaya.

Putri & Bahriyah (2023) menyatakan bahwa teman sebaya memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku individu, khususnya terkait penggunaan *vape* sebagai bagian dari gaya hidup. Kelompok teman sebaya memainkan fungsi dalam menetapkan norma sosial yang bisa mendukung atau menentang kebiasaan ini. Banyak individu merasa terdorong untuk meniru kebiasaan teman-teman mereka agar diterima dalam kelompok tersebut. Tekanan sosial yang ada seringkali mendorong seseorang untuk mencoba *vape* sebagai bentuk identitas sosial mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa hubungan sosial sangat memengaruhi terbentuknya kebiasaan merokok elektrik di kalangan remaja.

Selain faktor eksternal, pengaruh teman sebaya juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan untuk merasa diterima dalam kelompok. Aulia dan Kurnia (2024) menjelaskan bahwa individu yang ingin diterima oleh kelompoknya lebih mudah terpengaruh untuk meniru perilaku yang ada. Aktivitas yang melibatkan penggunaan *vape* bersama-sama dapat mempererat ikatan antar anggota kelompok. Akbar (2021) menambahkan bahwa kebiasaan ini tidak hanya dianggap sebagai perilaku pribadi, tetapi juga sebagai bagian dari budaya kelompok yang terus berkembang. Oleh karena itu, individu lebih mudah terjerumus ke dalam penggunaan *vape* melalui interaksi sosial dengan teman sebaya.

Dampak pengaruh teman sebaya terhadap penggunaan *vape* terlihat dalam perubahan perilaku individu. Rahmani dan Indawati (2024) menemukan bahwa individu yang sering bergaul dengan pengguna *vape* lebih rentan untuk mencoba dan akhirnya menjadi pengguna tetap. Pengaruh

ini menjadi lebih kuat ketika lingkungan sosial mendukung kebiasaan tersebut. Fitriyani dan Rosowulan (2023) juga menambahkan bahwa persepsi terhadap tren dan gaya hidup modern turut memperkuat keputusan individu untuk mengikuti kebiasaan teman sebaya. Oleh karena itu, interaksi dalam kelompok sebaya memiliki peran besar dalam membentuk perilaku penggunaan *vape* di kalangan remaja dan dewasa muda. Skor yang didapatkan dari pengukuran mengindikasikan sejauh mana pengaruh teman sebaya terhadap individu. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin besar pengaruh negatif teman sebaya, sedangkan skor yang lebih rendah menunjukkan pengaruh positif (Pramita, 2020).

3. Indikator teman sebaya

Kebutuhan seseorang akan terus berubah seiring berjalannya waktu, dan baru akan terpenuhi ketika semua keinginan telah tercapai. Menurut Mukti (2024), beberapa indikator yang memengaruhi pengaruh teman sebaya dalam kehidupan remaja adalah sebagai berikut:

a. Kebersamaan

Kebersamaan di sini mengacu pada cara remaja berinteraksi dalam pertemanan, di mana mereka cenderung lebih suka melakukan aktivitas bersama. Dalam suatu kelompok, akan ada dorongan dari anggota lain yang bersifat positif atau negatif. Jika dalam kelompok tersebut ada individu yang menggunakan *vape*, kemungkinan besar anggota lainnya akan terpengaruh dan mengikuti untuk menghindari perasaan terasing dari teman-temannya.

b. Keakraban

Keakraban antar teman membuat individu merasa lebih nyaman dan cenderung ingin melakukan aktivitas bersama. Semakin akrab hubungan pertemanan, semakin besar dorongan untuk mengikuti tindakan teman, seperti menggunakan *vape*, karena sering kali ada tawaran untuk melakukannya. Meskipun remaja sering berkumpul, jika tidak merasa

dekat atau akrab, mereka cenderung tidak terbuka atau merasa tidak nyaman dalam kelompok tersebut.

c. Perkembangan Kognitif

Di era sekarang, banyak orang yang menganggap *vape* sebagai cara untuk mengurangi stres dalam kehidupan. Banyak juga yang percaya bahwa *vape* dapat membantu seseorang berhenti merokok konvensional, yang menyebabkan semakin banyak orang menggunakan *vape* sebagai bentuk hiburan dan untuk memenuhi tuntutan gaya hidup sosial.

D. Gaya Hidup

1. Pengertian gaya hidup

Menurut Putri & Bahriyah (2023), gaya hidup merujuk pada pola perilaku yang dijalani oleh individu, yang mencerminkan nilai, kebiasaan, dan preferensi tertentu. Secara umum, gaya hidup mencakup berbagai aspek, seperti pola konsumsi, aktivitas sosial, serta cara seseorang mengekspresikan dirinya dalam masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi dan media sosial telah mempengaruhi perubahan gaya hidup dengan cara yang signifikan, mempercepat penyebaran tren di kalangan masyarakat (Assyfaturramah, 2024). Gaya hidup dibentuk oleh faktor internal individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi sosial dan ekonomi (Akbar, 2021). Perubahan dalam preferensi konsumsi turut mempengaruhi dinamika gaya hidup yang berkembang sesuai dengan perkembangan zaman (Rahmani, 2024). Oleh karena itu, gaya hidup dapat dijadikan indikator untuk menggambarkan perubahan sosial dalam suatu kelompok masyarakat.

Gaya hidup seringkali dikaitkan dengan identitas dan status sosial seseorang, yang tercermin dari pilihan barang dan layanan yang mereka konsumsi. Konsumsi produk tertentu menjadi salah satu cara individu untuk menunjukkan identitas diri mereka serta keterkaitan mereka dengan kelompok sosial tertentu (Fitriyani & Rosowulan, 2023). Salah satu bentuk ekspresi gaya hidup yang sedang berkembang adalah kebiasaan

menggunakan rokok elektrik atau *vape*, yang semakin populer di kalangan remaja dan dewasa muda (Rashid & Aun, 2023). Perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial, termasuk pandangan terhadap tren dan pengaruh dari lingkungan sekitar (Mahirah, 2024).

Nurmidin (2024) menyatakan bahwa perubahan gaya hidup masyarakat juga dipengaruhi oleh kampanye media yang membentuk pandangan masyarakat terhadap suatu tren atau kebiasaan tertentu. Kampanye yang efektif dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap suatu produk atau kebiasaan, termasuk penggunaan *vape* sebagai bagian dari gaya hidup modern. Faktor ekonomi juga berpengaruh dalam membentuk gaya hidup, karena daya beli dan ketersediaan barang di pasaran seringkali mempengaruhi akses masyarakat terhadap produk-produk tertentu (Aisyati, W & Dewi, 2023). Dengan demikian, gaya hidup bukan hanya sekadar pilihan individu, melainkan hasil dari interaksi berbagai faktor yang memengaruhi keputusan dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan gaya hidup

Menurut Putri & Bahriyah (2023), keputusan seseorang dalam memilih gaya hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya. Faktor-faktor internal seperti nilai-nilai, karakter, dan dorongan pribadi berperan penting dalam membentuk preferensi gaya hidup seseorang. Selain itu, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi mendorong individu untuk mengikuti tren yang sedang berkembang, termasuk dalam adopsi *vape* sebagai bagian dari gaya hidup kontemporer. Aspek ekonomi juga memengaruhi pilihan gaya hidup, di mana harga dan kemudahan akses terhadap suatu produk dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam mengadopsi kebiasaan tertentu (Akbar, 2021).

Lingkungan sosial memainkan peran yang signifikan dalam membentuk gaya hidup seseorang, termasuk kebiasaan menggunakan *vape*. Interaksi dengan teman sebaya menjadi salah satu faktor utama yang mendorong individu untuk mencoba dan terus menggunakan rokok elektrik (Nadia Rahmani S, 2024). Selain itu, pengaruh media sosial dan strategi pemasaran produk *vape* turut memperkuat anggapan bahwa penggunaan *vape* merupakan bagian dari tren modern (Fitriyani & Rosowulan, 2023). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa norma sosial yang berlaku dalam suatu kelompok dapat mempengaruhi individu untuk menyesuaikan perilakunya dengan kebiasaan yang diterima di kelompok tersebut (Rashid & Aun, 2023).

Aspek psikologis juga memiliki peran besar dalam membentuk gaya hidup. Tekanan emosional, kebutuhan sosial, dan pencarian jati diri sering kali mendorong individu untuk mengadopsi kebiasaan tertentu, termasuk menggunakan *vape* (Mahirah, 2024). Selain itu, keberhasilan kampanye media sosial dalam menciptakan citra positif terhadap kebiasaan ini tidak bisa diabaikan, terutama dalam memengaruhi perilaku pengguna *vape* (Nurmidin, 2024). Faktor kesehatan juga sangat terkait dengan pilihan gaya hidup, karena pemahaman tentang risiko dan manfaat suatu kebiasaan mempengaruhi apakah seseorang cenderung melanjutkan atau meninggalkan kebiasaan tersebut (Aisyati, W & Dewi, 2023). Pengukuran gaya hidup dilakukan dengan menggunakan skor, di mana skor tinggi menunjukkan kecenderungan terhadap gaya hidup yang kurang sehat, sedangkan skor rendah menggambarkan kecenderungan untuk mengikuti gaya hidup yang lebih sehat (Pramita, 2020).

3. Indikator gaya hidup

Menurut Saepulloh et al. (2024), terdapat tiga indikator utama dalam membentuk gaya hidup seseorang, yang meliputi:

a. **Aktivitas**

Aktivitas mencakup rangkaian kegiatan yang dilakukan setiap hari secara berulang, seperti pekerjaan, hobi, olahraga, dan aktivitas sosial lainnya. Penggunaan *vape* sering kali dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sekitar, seperti kelompok sosial yang terlibat dalam aktivitas tertentu. Interaksi dengan teman sebaya atau kelompok sosial dapat memperbesar kecenderungan individu untuk menggunakan *vape* dalam kehidupan sehari-hari.

b. **Inters**

Inters merujuk pada tindakan yang dilakukan tanpa adanya paksaan atau dorongan dari orang lain. Dalam hal ini, seseorang mungkin mencoba *vape* karena rasa ingin tahu atau keinginan untuk mencoba hal baru. Beberapa individu mengaku menggunakan *vape* tanpa adanya masalah atau tekanan eksternal, hanya karena dorongan pribadi untuk mengeksplorasi pengalaman baru.

c. **Pendapat**

Pendapat mencerminkan persepsi individu tentang keuntungan menggunakan *vape*, baik dari segi ekonomi maupun jangka panjang. Pengguna *vape* seringkali merasa bahwa biaya penggunaan *vape* lebih terjangkau dibandingkan dengan rokok konvensional. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa *vape* dapat digunakan lebih lama dan lebih ekonomis dibandingkan dengan pembelian rokok tembakau secara rutin.

E. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian lingkungan keluarga

Menurut Putri & Bahriyah (2023), keluarga merupakan unit sosial yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku individu, termasuk kebiasaan menggunakan rokok elektrik atau *vape*. Interaksi dalam keluarga berperan penting dalam memengaruhi cara berpikir dan kebiasaan anggota keluarga dalam memilih gaya hidup, seperti keputusan untuk menggunakan *vape*. Seringkali, orang tua atau saudara kandung yang merokok menjadi

teladan bagi anggota keluarga lainnya, yang akhirnya dapat memotivasi mereka untuk mencoba *vape* sebagai bagian dari tren gaya hidup modern (Assyfaturramah, 2024). Selain itu, keterbukaan dalam komunikasi keluarga juga berpengaruh terhadap keputusan individu dalam mengadopsi kebiasaan tertentu, termasuk penggunaan *vape* (Akbar, 2021).

Kedekatan emosional antar anggota keluarga dapat menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap terhadap penggunaan *vape*. Ketika orang tua kurang memberikan perhatian atau bimbingan mengenai bahaya *vape*, anak-anak cenderung mencari informasi dari teman sebaya atau media sosial, yang sering kali menggambarkan *vape* sebagai simbol kebebasan dan gaya hidup modern (Nadia Rahmani S, 2024). Sikap permisif dari keluarga terhadap kebiasaan ini juga dapat memperbesar kemungkinan anak untuk mulai menggunakan *vape* pada usia yang lebih muda (Fitriyani & Rosowulan, 2023). Selain itu, riset menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang disiplin dan kurangnya edukasi tentang dampak buruk *vape* berkontribusi pada meningkatnya penggunaan *vape* di kalangan remaja dan dewasa muda (Nur Ayu Mellissa Abd Rashid & Nur Saadah Mohamad Aun, 2023).

Faktor ekonomi dalam keluarga juga memengaruhi perilaku penggunaan *vape*, menurut Mahirah (2024). Keluarga yang lebih mampu secara ekonomi cenderung memberikan kebebasan lebih kepada anak-anaknya untuk mengakses produk seperti *vape*. Sebaliknya, keluarga dengan keterbatasan ekonomi lebih cenderung membatasi pengeluaran anak untuk barang-barang yang dianggap tidak penting, termasuk *vape* (Nurmidin, 2024). Selain itu, pandangan keluarga yang menganggap *vape* sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional bisa mendorong individu untuk mulai menggunakannya tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang terhadap kesehatan (Aisyati, W., & Dewi, 2023). Pengukuran peran keluarga dalam memengaruhi gaya hidup individu dapat dilihat melalui skor, di mana skor tinggi menunjukkan peran

keluarga yang lebih negatif atau lebih berpengaruh buruk, sementara skor rendah menunjukkan peran keluarga yang lebih positif (Pramita, 2020).

2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan lingkungan keluarga

Menurut Putri & Bahriyah (2023), keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku individu, termasuk dalam kebiasaan penggunaan rokok elektrik (*vape*). Faktor-faktor seperti pola asuh orang tua, kondisi sosial-ekonomi, dan kebiasaan merokok dalam keluarga dapat menentukan kecenderungan seseorang untuk mulai menggunakan *vape*. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang memiliki kebiasaan merokok cenderung lebih rentan mengadopsi kebiasaan yang sama dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga yang tidak merokok (Assyfaturramah, 2024). Selain itu, tekanan sosial dalam keluarga juga dapat memperbesar kemungkinan individu untuk menggunakan *vape* sebagai bagian dari gaya hidup mereka. Keterbukaan dalam komunikasi keluarga dapat berfungsi sebagai faktor perlindungan terhadap kebiasaan menggunakan *vape*, sedangkan hubungan keluarga yang tidak harmonis justru dapat meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut (Nadia Rahmani S, 2024).

Selain pola asuh dan kebiasaan keluarga, faktor ekonomi juga memengaruhi prevalensi penggunaan *vape*, terutama di kalangan remaja dan dewasa muda. Individu yang memiliki kemampuan ekonomi yang lebih tinggi lebih mudah mengakses perangkat *vape*, sementara mereka yang memiliki keterbatasan ekonomi cenderung lebih sulit mendapatkannya (Fitriyani & Rosowulan, 2023). Di sisi lain, tekanan finansial dalam keluarga bisa memicu individu untuk memilih *vape* sebagai alternatif karena dianggap lebih terjangkau dibandingkan dengan rokok tembakau konvensional (Nur Ayu Mellissa Abd Rashid & Nur Saadah Mohamad Aun, 2023). Dukungan atau penolakan keluarga terhadap penggunaan *vape* juga berperan sebagai faktor penentu apakah seseorang akan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Mahirah, 2024). Selain itu, tingkat kesadaran keluarga terhadap bahaya

vape dapat membentuk pandangan individu mengenai risiko kesehatan yang ditimbulkan (Nurmidin, 2024). Oleh karena itu, baik faktor ekonomi maupun sikap keluarga berkontribusi besar dalam membentuk perilaku penggunaan *vape*.

3. Indikator lingkungan keluarga

Menurut Devi & Putri (2024), lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan sikap seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga antara lain cara orang tua mendidik anak dan hubungan antar anggota keluarga.

a. Orang Tua

Orang tua adalah pilar utama dalam kehidupan anak. Pepatah mengatakan bahwa baik buruknya seorang anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik dan membimbingnya. Namun, meskipun orang tua berperan besar, terkadang anak melakukan tindakan negatif bukan semata-mata karena pengaruh orang tua, melainkan karena dorongan atau keinginan dari diri anak itu sendiri. Oleh karena itu, perhatian yang lebih dari orang tua sangat penting untuk mencegah anak-anak terlibat dalam perilaku negatif, seperti penggunaan *vape*, rokok, seks bebas, atau narkoba.

b. Relasi Antar Keluarga

Perilaku buruk tidak hanya bisa dipengaruhi oleh apa yang terjadi di dalam rumah, tetapi juga oleh pengaruh anggota keluarga lainnya yang memberikan contoh buruk. Meskipun orang tua berusaha memberi pengertian dan mencegah anak untuk tidak menggunakan *vape*, di sisi lain ada anggota keluarga lain yang mungkin menganggap penggunaan *vape* sebagai hal yang biasa. Fenomena ini terjadi karena adanya perbedaan pandangan dan cara penerapan pengasuhan dalam satu keluarga. Oleh karena itu, penting adanya kerjasama yang baik antara semua anggota keluarga dalam mendidik anak-anak agar mereka bisa menghindari kebiasaan negatif, seperti penggunaan *vape*.

F. Penelitian Terdahulu

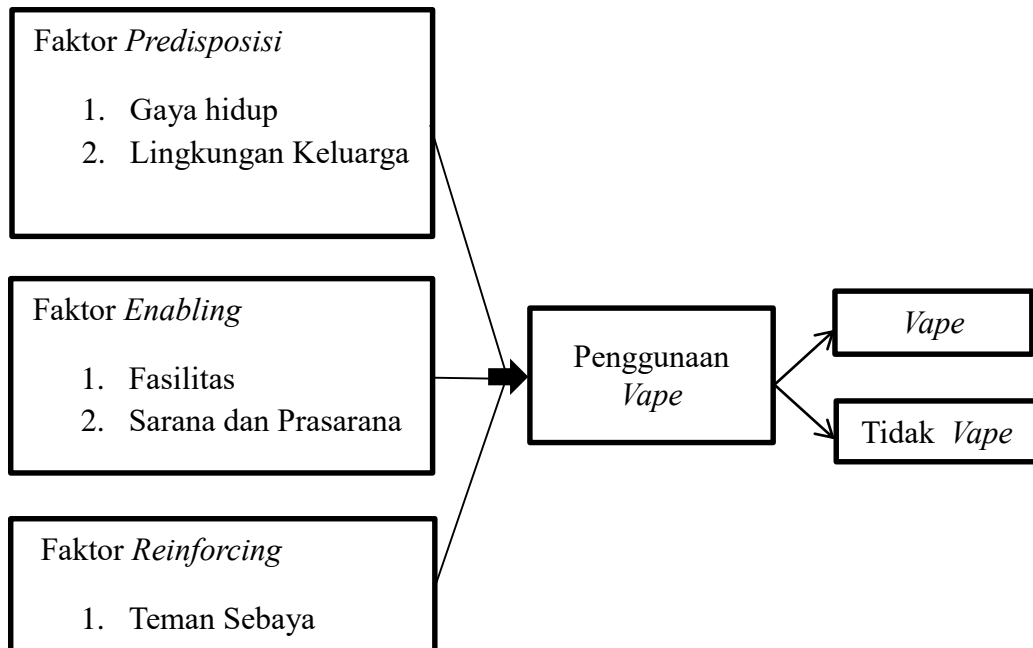
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode | Variabel | Hasil |
|----|--------------------------|--|---|--|--|
| 1 | Putri & Bahriyah, (2023) | Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (<i>vape</i>) pada mahasiswa institute teknologi dan bisnis Indragiri (2023) | Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Variabel independen yaitu faktor keluarga, gaya hidup, lingkungan sosial, sedangkan variabel dependen yaitu penggunaan rokok elektrik. | Hasil penelitian variabel lingkungan keluarga menunjukkan hasil uji chi-square didapatkan $p\ value = 0,00$ maka H_a diterima 25% berpengaruh sedangkan variabel gaya hidup menunjukkan hasil uji chi-square $p\ value = 0,00$ Maka H_a diterima 31% berpengaruh dan variabel lingkungan social juga menunjukkan bahwa hasil uji chi-square didapatkan $p\ value = 0,00$ maka H_a diterima 23,5% mempengaruhi penggunaan |

| | | | | | |
|---|---------------------|--|--|--|---|
| | | | | | rokkok elektrik(<i>vape</i>) |
| 2 | Febrian & Wijayanti | Pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengetahuan dan paparan iklan terhadap penggunaan rokok pada mahasiswa fakultas kesehatan universitas muhammadiyah Surakarta(2024) | Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian ini menggunakan alat analisis <i>chi-square</i> | Analisis pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengetahuan dan paparan iklan terhadap pengguna rokok | Penelitian pengaruh lingkungan keluarga yaitu 0,000, teman sebaya 0,000, pengetahuan 0,000 dan paparan iklan sebesar 0,000. Temuan analisis didapat nilai <i>P-value</i> > 0,05 sehingga <i>H₀</i> ditolak dengan kesimpulan terdapat pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, pengetahuan dan paparan iklan terhadap penggunaan rokok pada mahasiswa |
| 3 | Maulida & Musniati | Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku | Penelitian ini merupakan jenis penelitian | Dalam Peneliitian ini menggunakan uji <i>chi</i> | Hasil yang didapatkan dengan menggunakan analisis |

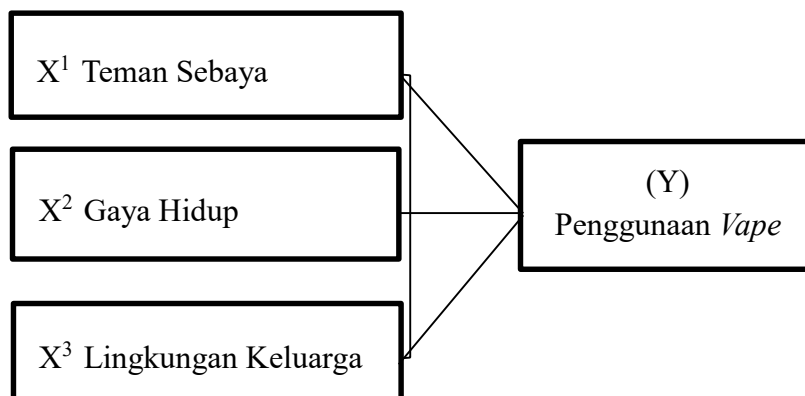
| | | | | | |
|---|--------------------------|--|---|--|--|
| | | merokok elektrik pada siswa di SMA Negeri 1 Tarumajaya Kabupaten Bekasi Tahun 2023 | kuantitatif dengan menggunakan desain studi <i>Cross Sectional</i> | <i>square</i> dengan tujuan apakah ada pengaruh teman dengan merokok elektrik | bivariate uji <i>square</i> menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara teman 0,012 dengan perilaku merokok elektrik |
| 4 | Agina, Pertiwi & Avianty | Faktor faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor (2019) | Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analisis deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> | Dalam penelitian ini meneliti variabel ketersediaan, sikap, hubungan dukungan teman, hubungan keterjangkauan dan hubungan dukungan orang tua dengan perilaku penggunaan rokok elektrik | Hasil pengujian hipotesis menggunakan <i>chi-square</i> test, variabel yang berhubungan dengan perilaku penggunaan rokok elektrik adalah ketersediaan rokok elektrik ($p\text{-value}=0,017$) keterjangkauan rokok elektrik ($p\text{-value} 0,26$) dan pengaruh teman ($p\text{-value}=0,28$) |

G. Kerangka Teori



Kerangka teori model perilaku kesehatan modifikasi teori *Lawrence W Green* (1980) dalam (Notoatmojo, 2010)
Gambar 2.10 Kerangka Teori

H. Kerangka Konsep



Gambar 2.11 Kerangka Konsep

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas pemecahan dari masalah penelitian, maka kebenaran jawaban tersebut perlu diuji untuk menguji hipotesis benar atau salah. Hipotesis adalah jawaban sementara tentang adanya sesuatu atau kemungkinan terjadinya suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Teman Sebaya

Ha1 : Ada hubungan antara peran teman sebaya terhadap perilaku penggunaan *vape* sebagai gaya hidup masa kini di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025

H0 : Tidak ada hubungan antara peran teman sebaya tidak berpengaruh positif terhadap perilaku penggunaan *vape* sebagai gaya hidup masa kini di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda tahun 2025

2. Variabel Gaya Hidup

Ha2 : Ada hubungan antara peran gaya hidup terhadap perilaku penggunaan *vape* sebagai gaya hidup masa kini di cafe lain hati jalan siradj salman Kota Samarinda Tahun 2025

H0 : Tidak ada hubungan antara peran gaya hidup terhadap perilaku penggunaan *vape* sebagai gaya hidup masa kini di Cafe Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025

3. Variabel Lingkungan Keluarga

Ha3 : Ada hubungan antara peran lingkungan keluarga terhadap perilaku penggunaan *vape* sebagai gaya hidup masa kini di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025

H0 : Ada hubungan antara peran lingkungan keluarga terhadap perilaku penggunaan *vape* sebagai gaya hidup masa kini di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara faktor risiko dan faktor efek melalui observasi atau pengukuran variabel pada satu titik waktu yang bersamaan. Menurut Notoatmodjo (2018), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengolah data dalam bentuk angka sebagai hasil pengukuran dan konversi dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen (bebas) meliputi teman sebaya, gaya hidup, dan lingkungan keluarga, sementara variabel dependen (terikat) adalah perilaku penggunaan *vape*. Dengan demikian, penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan melihat apakah hasil penelitian mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan.

Karena populasi yang cukup besar, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu metode pemilihan sampel secara acak, di mana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dari populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil berjumlah 90 responden, yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan Google Form.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Cafe Kopi Lain Hati Jl. Siradj Salman Ruko Grand Mahakam no. B.10, Air Hitam, Kecamatan. Samarinda Ulu, Kota Samarinda.

2. Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada bulan Maret tahun 2025.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Balaka (2022), populasi merujuk pada kelompok objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari karyawan Cafe Lain Hati, jumlah pengunjung yang datang ke kafe tersebut di Jalan Siradj Salman dalam rentang waktu 2-3 minggu tercatat mencapai sekitar 800 orang.

2. Sampel

Balaka (2022) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan keseluruhan kelompok yang diteliti. Dalam penelitian, tidak semua individu atau objek akan dianalisis, tetapi cukup dengan memilih sampel yang mewakili populasi secara akurat dan relevan. Agar sampel tersebut dapat mewakili dengan baik, maka penting untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih bersifat representatif. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel sebanyak 90 responden yang merupakan pengunjung di Cafe Lain Hati yang terletak di Jalan Siradj Salman, Kota Samarinda.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (10%) sama dengan (0,1) kelongaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleril, kemudian dikuadratkan (Balaka, 2022). Berdasarkan rumus yang digunakan dalam penelitian ini, maka besarnya penarikan sampel pada penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{800}{1 + 800 \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{800}{1 + 800 \cdot (0,1)^2} = \frac{800}{1 + 800 \cdot (0,01)} = \frac{800}{1 + 8} = \frac{800}{9}$$

$n = 88,9$ dibulatkan menjadi 90 responden oleh peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin dalam penelitian ini yang dapat digunakan sebanyak 90 sampel.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengumpulan data secara langsung dari responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pelanggan Cafe Lain Hati yang berada di Jalan Siradj Salman, Kota Samarinda.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai referensi, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan situs web yang relevan.

E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi. Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data bersifat kuantitatif, yaitu melalui kuesioner. Para responden diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disebar, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang agar mudah dipahami. Sebelum penelitian dilaksanakan, kuesioner mengenai pengaruh teman, gaya hidup, dan keluarga akan diuji

validitas dan reliabilitasnya pada 34 orang yang tidak termasuk pengunjung di Cafe Lain Hati, Jalan Siradj Salman, Kota Samarinda.

F. Teknik Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat secara tepat mengukur variabel yang dimaksudkan (Janna & Herianto, 2021). Uji ini digunakan untuk menentukan apakah sebuah kuesioner valid, yang artinya pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat menggambarkan dengan tepat hal-hal yang ingin diukur. Penentuan validitas dilakukan berdasarkan ketentuan berikut:

- a. $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig } r < 0,1$: Valid
- b. $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ atau nilai $\text{sig } r > 0,1$: Tidak Valid

Apabila terdapat butir pertanyaan yang tidak valid, butir tersebut akan dihapus dan analisis selanjutnya hanya dilakukan pada butir-butir yang valid. Uji instrumen dilakukan pada 15 Februari 2025 dengan 34 responden. Tujuan dari uji ini adalah untuk memeriksa apakah setiap item pada kuesioner valid atau tidak dengan cara membandingkan nilai $r\text{-hitung}$ dengan $r\text{-tabel}$. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 10%, diperoleh nilai $r\text{-tabel} = 0,463$ yang dihitung berdasarkan tabel r product moment Pearson dengan derajat kebebasan $(df) = n - 2$, sehingga $df = 34 - 2 = 32$, yang menghasilkan $r\text{-tabel} = 0,463$.

Tabel 3.1 Data Uji Validitas Instrumen Penelitian

| Pertanyaan | Nilai Person Coreelation | Nilai r Tabel | Keterangan |
|--------------|--------------------------|---------------|-------------|
| Pertanyaan 1 | 0,517 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 2 | 0,468 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 3 | 0,485 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0,399 | 0,463 | Tidak Valid |
| Pertanyaan 5 | 0,490 | 0,463 | Valid |

| | | | |
|---------------|-------|-------|-------------|
| Pertanyaan 6 | 0,548 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 7 | 0,834 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 8 | 0,421 | 0,463 | Tidak Valid |
| Pertanyaan 9 | 0,569 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 10 | 0,516 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 11 | 0,583 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 12 | 0,404 | 0,463 | Tidak Valid |
| Pertanyaan 13 | 0,639 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 14 | 0,422 | 0,463 | Tidak Valid |
| Pertanyaan 15 | 0,499 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 16 | 0,437 | 0,463 | Tidak Valid |
| Pertanyaan 17 | 0,527 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 18 | 0,492 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 19 | 0,585 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 20 | 0,478 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 21 | 0,454 | 0,463 | Tidak Valid |
| Pertanyaan 22 | 0,604 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 23 | 0,572 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 24 | 0,450 | 0,463 | Tidak Valid |
| Pertanyaan 25 | 0,642 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 26 | 0,544 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 27 | 0,525 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 28 | 0,470 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 29 | 0,470 | 0,463 | Valid |
| Pertanyaan 30 | 0,477 | 0,463 | Valid |

Sumber : Data Primer 2025

2. Uji Reliabilitas

Menurut santoso dalam Janna & Herianto (2021), reabilitas adalah pengertian bahwa suatu instrument tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut dianggap sudah baik.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varian total

Tingkat reliabilitas suatu instrumen dapat diukur dengan menggunakan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin baik keandalan instrumen tersebut, dengan nilai r_{11} yang mendekati angka 1 menunjukkan reliabilitas yang tinggi. Secara umum, reliabilitas dianggap memadai jika nilai koefisien tersebut $\geq 0,700$. Jika nilai alpha lebih besar dari 0,7, maka instrumen tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang cukup. Sedangkan jika alpha $> 0,80$, itu menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen dapat diandalkan dan tes tersebut memiliki konsistensi yang kuat. Dalam beberapa interpretasi, jika alpha $> 0,90$, maka reliabilitasnya dianggap sempurna. Jika alpha berada dalam rentang 0,70 hingga 0,90, reliabilitasnya tergolong tinggi. Sementara itu, jika alpha berada antara 0,50 hingga 0,70, reliabilitasnya dianggap moderat, dan jika alpha kurang dari 0,50, reliabilitasnya tergolong rendah. Jika alpha rendah, hal ini menunjukkan kemungkinan adanya item-item yang tidak reliabel (Sanaky, 2021).

Dalam penelitian ini, variabel teman sebaya memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,701 atau 70%, variabel gaya hidup memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,681 atau 68%, dan variabel lingkungan keluarga memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,697 atau 69%. Dengan demikian, semua variabel tersebut dapat dianggap reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan dan mencatat fenomena atau perilaku objek penelitian secara sengaja. Proses ini dimulai dengan observasi awal, yang didasarkan pada pertanyaan terkait kondisi dan perilaku objek yang ingin diteliti. Observasi dilakukan secara terstruktur, dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pencatatan kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berbentuk foto dan tulisan yang berkaitan dengan kuisisioner untuk menghitung jumlah pengunjung kafe.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang telah disusun dengan sistematis oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Guttman, yang berfungsi untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden dengan dua pilihan respons, seperti "setuju-tidak setuju", "ya-tidak", "benar-salah", "positif-negatif", atau "pernah-tidak pernah". Skala ini akan menghasilkan data dalam bentuk pilihan ganda atau check list, dengan skor tertinggi (YA=1) dan terendah (TIDAK=0). Kuesioner akan disebarluaskan melalui WhatsApp (WA) dan Instagram (IG) untuk diisi oleh responden.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menggambarkan ciri-ciri setiap variabel dalam penelitian ini. Data yang dianalisis mencakup karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, serta penggunaan *vape* dan durasi pemakaian *vape* oleh responden. Hasil dari analisis ini akan disajikan

dalam bentuk tabel dan dijelaskan lebih lanjut berdasarkan temuan yang diperoleh.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor seperti teman sebaya, gaya hidup, dan lingkungan keluarga terhadap perilaku penggunaan *vape*. Uji statistik chi-square dengan menggunakan perangkat lunak SPSS digunakan untuk menguji hubungan tersebut.

- a. Jika nilai $p \leq 0,1$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.
- b. Jika nilai $p > 0,1$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

I. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 jadwal Penelitian

| Uraian | TAHUN 2025 | | | | | | |
|------------------|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags |
| Pengajuan judul | | | | | | | |
| Proses bimbingan | | | | | | | |
| Seminar proposal | | | | | | | |
| Penelitian | | | | | | | |
| Proses Bimbingan | | | | | | | |
| Seminar Hasil | | | | | | | |
| Pendadaran | | | | | | | |

J. Definisi Operasional

Definisi Operasional Menurut Sugiyono (2017), merupakan penentu konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel berguna untuk memahami secara lebih dalam mengenai variabel di dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Definisi Operasional

| Variabel | Definisi | Alat ukur | Kriteria Objektif | Skala data |
|--|---|-------------|--|------------|
| Variable Dependen: Penggunaan <i>vape</i> (Y) | Suatu kegiatan atau aktivitas menggunakan listrik dari baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap. | Kuisisioner | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perilaku dikatakan baik jika tidak menggunakan <i>vape</i>. 2. Perilaku dikatan tidak baik jika menggunakan <i>vape</i>. (Pramita, 2020) | Ordinal |

| | | | | |
|--|---|--------------------|---|----------------|
| <p>Variable independen : Teman sebaya (X₁)</p> | <p>Teman sebaya adalah salah satu pendorong bagi seseorang dalam menggunakan <i>vape</i> pada suatu kelompok persekumpulan.</p> | <p>Kuisisioner</p> | <p>Penilaian: 1. Tidak = 0 2. Ya = 1</p> <p>Dikategorikan: 1. Teman Sebaya dikatakan baik jika presentase <50% 2. Teman Sebaya dikatakan tidak Baik jika presentase \geq50% (Pramita, 2020)</p> | <p>Ordinal</p> |
| <p>Variable independen : gaya hidup (X₂):</p> | <p>Bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya.</p> | <p>Kuisisioner</p> | <p>Penilaian: 1. Tidak = 0 2. Ya = 1</p> <p>Dikategorikan: 1. Teman Sebaya dikatakan baik jika presentase <50% 2. Teman Sebaya dikatakan tidak Baik jika presentase \geq50% (Pramita, 2020)</p> | <p>Ordinal</p> |

| | | | | |
|--|--|-------------|---|---------|
| Variable Independen : lingkungan keluarga (X₃) | Lingkungan keluarga juga mempengaruhi seseorang untuk menggunakan <i>vape</i> karena adanya kondisi keretakan dalam rumah tangga atau tempat tinggal mereka yang membuat keluarga menjadi tidak harmonis sehingga membuat orang tua tidak memperhatikan anaknya. | Kuisisioner | Penilaian: 1. Tidak = 0 2. Ya = 1 Dikategorikan: 1. Teman Sebaya dikatakan baik jika presentase <50% 2. Teman Sebaya dikatakan tidak Baik jika presentase \geq 50% (Pramita, 2020) | Ordinal |
|--|--|-------------|---|---------|

BAB IV

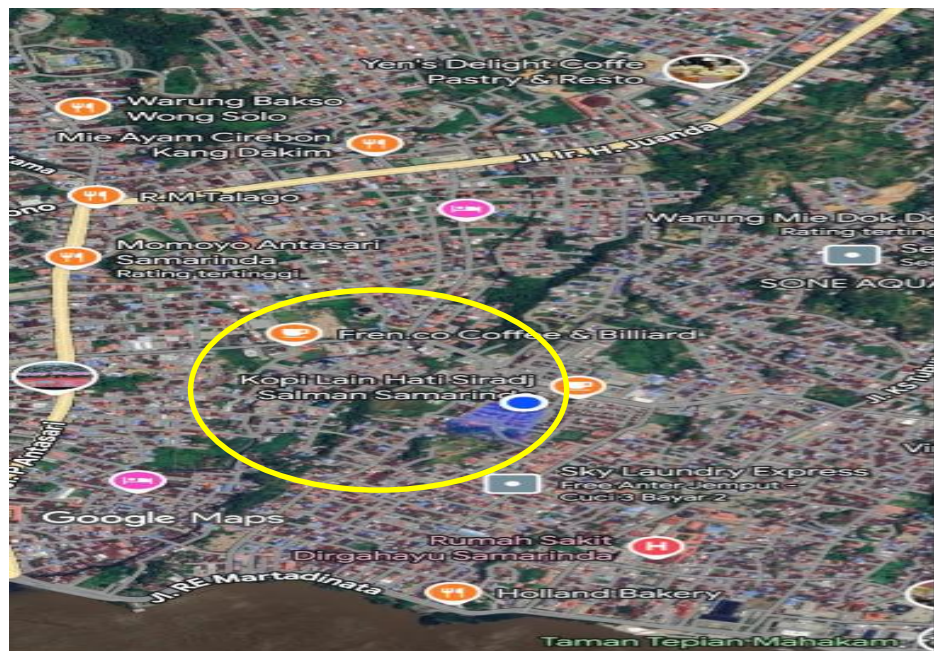
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Cafe Kopi Lain Hati

Penelitian ini dilakukan di Cafe Kopi Lain Hati berlokasi di Jalan Siradj Salman Ruko Grand Mahakam No. B10, Air Hitam, Samarinda Ulu, Kota Samarinda. Di samarinda cafe tersebut sudah tersebar menjadi 7 wilayah diantaranya Jl Gatot Subroto, Jl Muhammad Yamin, Jl Meranti, A.W. Syahrani, D.I Panjaitan, Jl P.Irian dan Jl Siradj Salman.

2. Geografis Cafe Kopi Lain Hati Siradj Salman Kota Samarinda



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

3. Struktur Organisasi Cafe Kopi Lain Hati.

Struktur Organisasi Cafe Kopi Lain Hati Kota Samarinda sebagai berikut:

- a. Owner/ Kepala Store
- b. SPV/Penanggung Jawab
- c. Barista/ Karyawan

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Secara deskriptif karakteristik responden disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (n) dan presentase (%) yang terbagi menjadi 5 yakni berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, pengguna *vape* dan lama penggunaan *vape* pada responden.

1) Usia Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden

| Usia Responden | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------|---------------|----------------|
| <18 Tahun | 6 | 6,7 |
| 18-24 Tahun | 63 | 70,0 |
| ≥ 25 Tahun | 21 | 23,3 |
| TOTAL | 90 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak pada kisaran usia 18-24 tahun yaitu sebanyak 63 responden (70,0%), kelompok ≥25 tahun sebanyak 21 responden (23,3%) dan paling rendah di jumlah responden pada usia <18 tahun sebanyak 6 responden (6,7).

2) Jenis kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 65 | 72,2 |
| Perempuan | 25 | 27,8 |
| TOTAL | 90 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa menurut jenis kelamin paling banyak pada responden laki-laki yaitu 65 responden (72,2%), sedangkan jumlah responden perempuan yaitu 25 responden (27,8).

3) Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|------------------|----------------------|-----------------------|
| Siswa/i | 7 | 7,8 |
| Mahasiswa/i | 51 | 56,7 |
| Swasta | 26 | 28,9 |
| Lainnya | 6 | 6,7 |
| TOTAL | 90 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh gambaran bahwa dari 90 responden yang terlibat pada penelitian ini sebagian besar adalah mahasiswa/i berjumlah 51 responden (56%), adapun kelompok swasta berjumlah 26 responden (28,9%), dan kelompok siswa/I berjumlah 7 responden (7,8%), sedangkan paling rendah terdapat pada kategori lainnya berjumlah 6 responden terbagi dari (Driver, PPND, Honorer, Barista, Entertainer, Guru) 6,7%.

4) Pengguna *vape*Tabel 4.4 Karakteristik Penggunaan *Vape*

| Pengguna <i>vape</i> | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-----------------------------|----------------------|-----------------------|
| Ya | 71 | 78,9 |
| Tidak | 19 | 21,1 |
| TOTAL | 90 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa dari 90 orang yang menjadi responden pada saat penelitian di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda yang menggunakan *vape* berjumlah 71 respponden (78,9), sedangkan yang tidak menggunakan *vape* berjumlah 19 responden (21,1).

5) Lama penggunaan *vape*Tabel 4.5 Karakteristik Lama Penggunaan *Vape*

| Lama Penggunaan <i>vape</i> | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak Pernah | 19 | 21,1 |
| 1 Tahun | 30 | 33,3 |
| 3 Tahun | 30 | 33,3 |
| 4-5 Tahun | 5 | 5,6 |
| >5 Tahun | 6 | 6,7 |
| TOTAL | 90 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh gambaran bahwa dari 90 responden pada saat penelitian tertinggi pada kelompok 1 tahun berjumlah 30 responden (33,3%), kelompok 3 tahun berjumlah (30 responden (33,3%), kelompok tidak pernah berjumlah 20 responden (22,2%), kelompok >5 tahun berjumlah 6 responden (6,75) dan paling rendah kelompok 4-5 tahun berjumlah 5 responden (5,6%).

b. Teman Sebaya

Secara Univariat distribusi responden berdasarkan 3 variabel independen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6 Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Teman Sebaya Terhadap Penggunaan *Vape* di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025.

| Teman Sebaya | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak Baik | 48 | 53,3% |
| Baik | 42 | 46,7% |
| TOTAL | 90 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh gambaran bahwa dari 90 responden pada saat penelitian kelompok teman sebaya tidak baik

berjumlah 48 responden (53,3%), dan kelompok teman sebaya baik berjumlah 42 responden (46,7%).

c. Gaya Hidup

Tabel 4.7 Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Gaya Hidup Terhadap Penggunaan *Vape* di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025.

| Gaya Hidup | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak Baik | 29 | 32,2 |
| Baik | 61 | 67,8 |
| TOTAL | 90 | 100,0 |

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh gambaran bahwa dari 90 responden pada saat penelitian kelompok gaya hidup tidak baik berjumlah 29 responden (32,2%). Kelompok gaya hidup baik berjumlah 61 responden (67,8%).

d. Lingkungan Keluarga

Tabel 4.8 Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan *Vape* di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025.

| Lingkungan Keluarga | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|----------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tidak Baik | 28 | 31,1 |
| Baik | 62 | 68,9 |
| TOTAL | 90 | 100,0 |

Sumber :Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh gambaran bahwa dari 90 responden pada saat penelitian kelompok lingkungan keluarga tidak baik berjumlah

63 responden (70,0%), dan kelompok lingkungan keluarga baik berjumlah 27 responden (30,0%).

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* yang digunakan untuk melihat *P Value* dan mengetahui hubungan antara masing-masing variable bebas (Teman Sebaya, Gaya Hidup, dan Lingkungan Keluarga) dengan variable terikat (Penggunaan *Vape*) dengan nilai *P Value* $0,001 < 0,1$.

a. Hubungan Teman Sebaya terhadap penggunaan *vape* di wilayah kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda pada penelitian.

Tabel 4.9 Analisis Hubungan Teman Sebaya Terhadap Penggunaan *Vape* di Wilayah Kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025.

| Teman Sebaya | Penggunaan <i>vape</i> | | | | Frekuensi | % | Nilai P |
|---------------|------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|--------------|
| | Ya (n) | % | Tidak (n) | % | | | |
| Tidak Baik | 45 | 93,8 | 3 | 6,3 | 48 | 100,0 | 0,001 |
| Baik | 26 | 61,9 | 16 | 38,1 | 42 | 100,0 | |
| Jumlah | 71 | 78,9 | 19 | 21,1 | 90 | 100,0 | |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan responden yang menggunakan *vape* dengan kategori teman sebaya tidak baik sebanyak 45 orang (93,8%) dan kategori teman sebaya baik sebanyak 26 orang (61,9%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan *vape* dengan kategori teman sebaya tidak baik sebanyak 3 orang (6,3%) dan kategori teman sebaya baik sebanyak 16 orang (38,1%).

Hasil analisis menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *P Value* $0,001 < 0,1$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara gaya hidup dengan

penggunaan *vape* di Cafe Kopi Lain Hati Jalan siradj salman Kota Samarinda tahun 2025.

- b. Hubungan Gaya Hidup terhadap penggunaan *vape* di wilayah kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda.

Tabel 4.10 Analisis Hubungan Gaya Hidup terhadap Penggunaan *Vape* di wilayah Kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025.

| Gaya Hidup | Penggunaan <i>vape</i> | | | | Frekuensi | % | Nilai P |
|---------------|------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|--------------|
| | Ya (n) | % | Tidak (n) | % | | | |
| Tidak Baik | 42 | 68,9 | 19 | 31,1 | 61 | 100,0 | 0,002 |
| Baik | 29 | 100,0 | 0 | 0,0 | 29 | 100,0 | |
| Jumlah | 71 | 78,9 | 19 | 21,1 | 90 | 100,0 | |

Sumber : Data Primer,2025

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan responden yang menggunakan *vape* dengan kategori gaya hidup tidak baik sebanyak 42 orang (68,9%) dan kategori gaya hidup baik sebanyak 29 orang (100,0%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan *vape* dengan kategori gaya hidup tidak baik sebanyak 19 orang (31,1%) dan kategori teman sebaya baik sebanyak 0 orang (0%).

Hasil analisis menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *P Value* $0,002 < 0,1$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara gaya hidup dengan penggunaan *vape* di Cafe Kopi Lain Hati Jalan siradj salman Kota Samarinda tahun 2025.

- c. Hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan *vape* di wilayah kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda.

Tabel 4.11 Analisis Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan *Vape* Di Wilayah Kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025.

| Lingkungan Keluarga | Penggunaan <i>vape</i> | | | | Frekuensi | % | Nilai P |
|---------------------|------------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|---------|
| | Ya (n) | % | Tidak (n) | % | | | |
| Tidak Baik | 26 | 92,9 | 2 | 7,1 | 28 | 100,0 | 0,057 |
| Baik | 45 | 72,6 | 17 | 27,4 | 62 | 100,0 | |
| Jumlah | 71 | 78,9 | 19 | 21,1 | 90 | 100,0 | |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan responden yang menggunakan *vape* dengan kategori lingkungan keluarga tidak baik sebanyak 26 orang (92,9%) dan kategori lingkungan keluarga baik sebanyak 45 orang (72,6%). Sedangkan responden yang tidak menggunakan *vape* dengan kategori lingkungan keluarga tidak baik sebanyak 2 orang (7,1%) dan kategori lingkungan keluarga baik sebanyak 17 orang (27,4%).

Hasil analisis menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *P Value* $0,057 < 0,1$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara gaya hidup dengan penggunaan *vape* di Cafe Kopi Lain Hati Jalan siradj salman Kota Samarinda tahun 2025.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dilakukan pembahasan mengenai hubungan teman sebaya, gaya hidup dan lingkungan keluarga dengan perilaku penggunaan *vape* di wilayah kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda sebagai berikut.

1. Faktor Hubungan Teman Sebaya dengan penggunaan *vape* di wilayah kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda.

Hasil analisis yang didapatkan dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *P Value* ($0,001 < 0,1$) hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel teman sebaya terdapat faktor hubungan dengan penggunaan *vape* di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian teman sebaya yang dimiliki responden tentang penggunaan *vape* berhubungan oleh kebudayaan dan lingkungan sekitar. Responden yang menggunakan *vape* dengan kategori teman sebaya tidak baik sebanyak 26 orang dan kategori lingkungan keluarga baik sebanyak 45 orang. Sedangkan responden yang tidak menggunakan *vape* dengan kategori lingkungan keluarga tidak baik sebanyak 2 orang dan kategori keluarga baik sebanyak 17 orang. Hal ini bisa saja disebabkan lingkungan hidup responden berhubungan besar terhadap pembentukan sikap responden teman sebaya sangat berhubungan dalam perilaku penggunaan *vape* seperti seringnya bersama karena kerap hampir setiap hari responden lebih dekat atau akrab dengan temannya dari pada bersama dengan keluarga dirumah.

Menurut Fitriyani & Rosowulan (2023), hubungan antara teman sebaya dan perilaku penggunaan *vape* tidak hanya terbentuk dari interaksi langsung, tetapi juga dari eksposur terhadap tren dan norma sosial yang berkembang di kelompok tersebut. Ketika seseorang melihat bahwa mayoritas teman sebayanya menggunakan *vape*, ia lebih mungkin menganggap bahwa perilaku tersebut dapat diterima dan bahkan

dianggap sebagai bagian dari identitas sosialnya. Selain itu, adanya rasa ingin diterima dalam kelompok sosial mendorong individu untuk mengikuti kebiasaan yang ada, termasuk penggunaan *vape* yang sering dikaitkan dengan gaya hidup masa kini (Abd Rashid & Aun, 2023).

Menurut Jean Piaget dan Harry Stack Sullivan dalam Santrock (2003), mengatakan bahwa teman sebaya berperan penting membentuk perkembangan sosioemosional. Sering kali remaja merasa bahwa kedekatan dengan teman sebayanya adalah salah kegiatan dalam mengatur pola pikir dan perasaan dalam mulai bertindak karena adanya orang tua yang juga kadang tidak terlalu peduli terhadap anaknya sendiri sehingga kerap teman sebaya dijadikan teman pengganti keluarga, sehingga sering kali remaja sering mendengarkan temannya sendiri dari pada saran dari orang tua yang membuat anak suka meberontak terhadap keluarga.

Teman sebaya juga sebagai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan anak karena selalu menghabiskan waktu bersama maka anak akan mudah mengikuti dan merasa nyaman akan kegiatan yang mereka lakukan apakah itu positif atau negative, seperti pemakaian narkoba, kegiatan anarkis, merokok konvensional maupun *vape*. Akan tetapi ada pula teman sebaya yang bisa memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar jika adanya support orang tua dalam hal menjadi teman belajar dan meningkatkan harga diri siswa, dan mendukung kegiatan anak-anaknya, sehingga rendah pemikiran negative pada saat adanya perkumpulan teman sebayanya.

Pada masa remaja, seseorang melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua. Remaja melakukan proses sosialisasi dengan dunia yang lebih luas seperti teman sebaya. Teman sebaya memberikan pengaruh yang kuat terhadap kehidupan remaja, sehingga dapat menggantikan peran orang tua. Furhan dan Bhmeste dalam Santrock (2003), remaja lebih mengandalkan teman sebaya dari pada orang tua dalam memenuhi kebutuhan kebersamaan, harga diri dan keakraban. Maka dari itu, remaja

menghabiskan waktu lebih banyak bersama dengan teman sebayanya. Kehadiran teman sebaya menggantikan peran orang tua dalam memenuhi seperti kebersamaan, harga diri dan keakraban.

Remaja hingga dewasa rentan dalam menggunakan *vape* karena dipengaruhi oleh teman perkumpulannya karena adanya rasa ingin tahu, penasaran, ikut-ikutan atau karena memang perpindahan dari menggunakan rokok konvensional. Teman sebaya juga bisa memberikan dampak positif kepada perkumpulannya jika memang mereka tidak pernah menggunakan rokok konvensional dan karena mereka juga tahu dan mengerti bahwa menggunakan rokok konvensional ataupun rokok elektrik dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain ataupun didikan dari orang tua yang membuat anak tersebut harus pandai juga memilih teman pergaulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Agina (2019), menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku penggunaan *vape* pada siswa. Sebagian besar siswa menyatakan teman mempengaruhi perilaku penggunaan *vape*, dan sebagian besar siswa yang menyatakan teman mempengaruhi perilaku penggunaan *vape* namun tetap mencoba-coba vapor, dan beberapa siswa menyatakan teman mempengaruhi perilaku pengguna *vape* dan aktif menggunakan *vape*.

Hasil penelitian lain Mahirah (2024), mendapatkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,000, artinya adanya hubungan yang bermakna antar teman sebaya dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa di lingkungan Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2024 maka dapat disimpulkan adanya keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan hasil dari peneliti terdahulu sehingga dapat disimpulkan dari hasil analisis menggunakan uji *chi-square*, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku penggunaan *vape* di Cafe Kopi Lain Hati, Jalan Siradj Salman,

Kota Samarinda. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai p-value sebesar 0,001, yang berarti hipotesis alternatif diterima.

Dapat disimpulkan bahwa faktor teman sebaya, gaya hidup, dan lingkungan keluarga merupakan tiga variabel utama yang tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan berinteraksi secara dinamis serta kompleks dalam membentuk pola perilaku remaja, khususnya terkait kecenderungan dalam penggunaan *vape*. Ketiga variabel ini menciptakan suatu sistem sosial yang sangat memengaruhi proses pembentukan identitas diri, pengambilan keputusan, hingga penyesuaian sosial yang terjadi selama masa remaja fase yang secara psikologis dikenal sebagai masa paling rentan terhadap pengaruh eksternal. Di sisi lain, lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan nilai dan sikap sejak dini. Namun, sayangnya tidak semua keluarga menjalankan peran tersebut secara optimal. Ketika terjadi ketidakhadiran emosional dari orang tua, komunikasi yang tertutup, atau minimnya kontrol terhadap pergaulan anak, maka anak akan lebih mudah terpapar pengaruh dari luar tanpa adanya penyeimbang internal. Dalam kondisi seperti ini, keluarga tidak lagi menjadi benteng nilai, melainkan justru menjadi celah yang memungkinkan masuknya pengaruh negatif, termasuk dari teman sebaya dan gaya hidup yang menyimpang. Sebaliknya, keluarga yang hadir secara aktif, komunikatif, dan memberikan dukungan emosional dapat memperkuat daya tahan anak dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sosial. Anak yang memiliki fondasi nilai yang kuat dari keluarga akan lebih mampu memilah dan menolak perilaku yang bertentangan dengan prinsip yang telah ia pelajari sejak kecil.

Dengan demikian, keterkaitan antara teman sebaya, gaya hidup, dan lingkungan keluarga menciptakan sistem yang saling memengaruhi secara terus-menerus. Jika ketiganya tidak berada dalam keseimbangan yang sehat misalnya teman sebaya memberikan pengaruh negatif, gaya hidup yang dianut cenderung permisif, dan keluarga kurang berperan aktif

maka kemungkinan besar remaja akan terjerumus pada perilaku berisiko seperti penggunaan *vape*. Sebaliknya, ketika remaja dikelilingi oleh lingkungan teman yang positif, memiliki gaya hidup sehat, serta berasal dari keluarga yang suportif, maka risiko tersebut dapat ditekan secara signifikan.

Oleh karena itu, pendekatan untuk mengurangi perilaku penggunaan *vape* pada remaja tidak bisa dilakukan hanya dari satu sisi saja. Diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pembinaan dari lingkungan keluarga, edukasi mengenai pola hidup sehat, serta intervensi sosial yang menargetkan pengaruh teman sebaya dan norma kelompok. Kesadaran bahwa ketiga variabel ini saling berkelindan akan menjadi kunci dalam merancang program pencegahan yang efektif dan berkelanjutan.

2. Faktor hubungan gaya hidup dengan penggunaan *vape* di wilayah kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda.

Hasil analisis yang dididapatkan dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar $0,002 < 0,1$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor hubungan dengan penggunaan *vape* dan hasil menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga variabel gaya hidup merupakan faktor hubungan terhadap penggunaan *vape*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan *vape* dengan kategori gaya hidup tidak baik sebanyak 42 orang dan kategori gaya hidup baik sebanyak 29 orang. Sedangkan responden yang tidak menggunakan *vape* dengan kategori gaya hidup tidak baik sebanyak 19 orang dan kategori gaya hidup baik sebanyak 0 orang. Mengenai gaya hidup penggunaan *vape* menunjukkan bahwa mayoritas penggunaan *vape* disebabkan adanya rasa daya saing ingin mempunyai atau memiliki, seperti merasa gengsi melihat orang lain punya barang tersebut sehingga memaksakan diri juga harus punya dan menjadi kebiasaan responden dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup sehari-hari.

Hubungan gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek individu maupun lingkungan sosial. Faktor internal seperti nilai, kepribadian, dan motivasi turut membentuk preferensi seseorang dalam menentukan gaya hidupnya (Putri & Bahriyah 2023). Selain itu, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi semakin mendorong individu untuk beradaptasi dengan tren yang sedang berkembang, termasuk dalam penggunaan *vape* sebagai bagian dari gaya hidup modern. Tidak hanya itu, aspek ekonomi juga berperan dalam menentukan pilihan gaya hidup seseorang, di mana aksesibilitas dan harga produk tertentu dapat mempengaruhi preferensi individu dalam mengadopsi suatu kebiasaan (Akbar, Akmal, & KM, 2021).

Gaya hidup remaja masa kini juga di hubungkan oleh algoritma mereka dikurung dalam gelembung informasi yang hanya memeperkuat pandangan mereka, sehingga mematikan keberagaman perspektif. Dengan dunia yang semakin kompetitif, remaja dihadapkan pada ekspektasi tinggi dari keluarga, diri, dan masyarakat, mereka dituntut untuk cemerlang akademik, aktif dalam kegiatan serta berperestasi didunia maya sehingga adanya pemikiran tekanan untuk tidak melakukan hal yang negatif seperti menggunakan narkoba, merokok, seks bebas ataupun menggunakan *vape*. Hal ini sesuai dengan teori penelitian (Wirajaya, 2024), rokok elektrik telah menjadi trend dan gaya hidup baru di kalangan remaja. Mereka percaya bahwa menggunakan rokok elektronik dapat menjadi cara untuk tampak lebih dewasa dan gagah. Rokok elektrik juga dikenal sebagai "*vape*" adalah jenis rokok yang hampir sama dengan rokok biasa tetapi tidak dibakar; mereka mengubah cairan menjadi uap melalui alat hisap.

Remaja hingga dewasa adalah masa pertumbuhan yang masih memiliki perasaan sensitive terhadap sikap dan tindakan yang dapat dilihat sehingga menimbulkan rasa gengsi dan adanya rasa harus mengikuti trend atau "fomo" yang sedang berlangsung. Gaya hidup juga bisa membawa dampak positif jika suatu perkumpulan memang mempunyai pola hidup

yang sehat dari perteman ataupun keluarga yang sellau mengajarkan agar selalu melakukan hal yang positif dan juga tidak merugikan orang lain.

Hasil ini sejalan dengan Putri & Bahriyah (2023), yang menggunakan uji *chi-Square* dan emndapatkkan hasil *p value* = 0,00 disimpulkan ada hubungan gaya hidup dengan penggunaan rokok elektrik (*vape*). Gaya hidup menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*),perkembangan gaya hidup mau tak mau juga membuat trend *vape* di kalangan masyarakat meningkat terutama di kalangan anak muda adapaun hasil penelitian lain oleh Purba & Permatasari (2021), menyatakan Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup dan health locus of control terhadap perilaku merokok pada wanita perokok elektrik di Kota Samarinda.

Kesimpulannya, gaya hidup yang dianut oleh remaja tidak dapat dipisahkan dari pengaruh lingkungan sosial tempat mereka tumbuh dan berinteraksi, terutama dari teman sebaya dan keluarga. Gaya hidup bukan hanya mencerminkan kebiasaan sehari-hari, tetapi juga menjadi cerminan nilai, persepsi, dan aspirasi yang terbentuk melalui proses sosial jangka panjang. Dalam konteks penggunaan *vape*, gaya hidup yang terbentuk sering kali muncul dari interaksi intens dengan teman sebaya yang memiliki perilaku serupa, ditambah dengan tren yang berkembang di media sosial dan lingkungan sekitar. Remaja cenderung mengadopsi gaya hidup yang dianggap sesuai dengan kelompoknya, termasuk dalam hal kebiasaan merokok elektrik, karena dorongan untuk diterima secara sosial dan untuk menjaga citra diri dalam kelompok pertemanan. Pengaruh teman sebaya dalam hal ini sangat kuat, karena remaja berada pada fase perkembangan di mana pengakuan dari kelompok sosial menjadi kebutuhan penting. Ketika mayoritas anggota kelompok menggunakan *vape* dan menjadikannya sebagai sesuatu yang biasa, bahkan dianggap keren, maka remaja lain dalam kelompok tersebut akan merasa terdorong untuk melakukan hal yang sama, baik karena rasa penasaran, keinginan untuk mencoba, maupun karena tekanan tidak langsung agar tidak

dianggap berbeda. Gaya hidup pun mulai terbentuk berdasarkan kebiasaan kelompok, yang lambat laun bisa menjadi pola perilaku tetap.

Namun, pengaruh ini tidak akan begitu kuat jika tidak dibarengi dengan lemahnya peran dari lingkungan keluarga. Keluarga yang kurang memberikan perhatian, tidak membangun komunikasi yang terbuka, atau tidak aktif dalam mendampingi anak dalam proses sosialnya, secara tidak langsung membuka ruang bagi pengaruh dari luar untuk mengambil alih peran yang seharusnya dimiliki keluarga. Dalam kondisi seperti ini, gaya hidup remaja akan lebih mudah dibentuk oleh norma-norma sosial dari teman sebaya dan tren lingkungan, yang belum tentu selaras dengan prinsip hidup sehat. Ketidakseimbangan peran ini membuat remaja berada dalam situasi yang rentan, di mana mereka mencari jati diri dan arah hidup dari tempat yang lebih mudah diakses dan dirasakan sebagai ruang penerimaan yaitu kelompok teman sebaya.

Sebaliknya, jika keluarga berperan aktif sebagai pembimbing, pemberi nilai, dan tempat yang aman secara emosional, maka remaja akan memiliki ketahanan psikologis yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan sosial dari luar. Keluarga yang membiasakan anak menjalani gaya hidup sehat sejak dini, seperti menjaga pola hidup seimbang, memperkuat komunikasi emosional, dan memberi ruang bagi anak untuk berdiskusi, akan membentuk remaja yang lebih kritis dalam mengambil keputusan, termasuk dalam menyikapi ajakan atau pengaruh negatif dari teman-temannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup remaja sangat dipengaruhi oleh interaksi antara tekanan sosial dari teman sebaya dan kualitas dukungan dari lingkungan keluarga. Ketika gaya hidup lebih banyak dibentuk oleh pengaruh kelompok pertemanan yang tidak sehat dan minimnya keterlibatan keluarga, maka kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku berisiko seperti penggunaan *vape* menjadi jauh lebih tinggi. Oleh karena itu, penting untuk membangun sinergi antara lingkungan sosial dan keluarga dalam membentuk gaya hidup yang tidak

hanya sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai kesehatan, tanggung jawab, dan kesadaran diri yang kuat. Pendekatan pencegahan yang efektif terhadap perilaku penggunaan *vape* harus mempertimbangkan dinamika ketiga aspek ini secara bersamaan agar mampu memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi perkembangan remaja.

3. Faktor Hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan *vape* di wilayah kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda.

Hasil analisis yang didapatkan dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p value* sebesar $0,057 < 0,1$ hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dengan penggunaan *vape* dari hasil ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah faktor hubungan penggunaan *vape* di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden yang menggunakan *vape* dengan kategori lingkungan keluarga tidak baik sebanyak 26 dan kategori teman sebaya baik sebanyak 45 orang. Sedangkan responden yang tidak menggunakan *vape* dengan kategori lingkungan keluarga tidak baik sebanyak 2 orang dan kategori lingkungan keluarga baik sebanyak 17 orang. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu, termasuk dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*). Pola asuh orang tua, kondisi sosial ekonomi, serta kebiasaan merokok dalam keluarga dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk menggunakan *vape* (Putri & Bahriyah, 2023). Selain itu, remaja yang tumbuh dalam lingkungan keluarga perokok lebih berisiko mengadopsi kebiasaan tersebut dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga non-perokok. Tidak hanya itu, tekanan sosial dalam keluarga juga menjadi faktor yang dapat meningkatkan kecenderungan individu

dalam mengadopsi *vape* sebagai gaya hidup sehari-hari (Akbar, Akmal, & KM, 2021).

Lingkungan keluarga adalah pondasi awal bagi remaja hingga dewasa dalam pembentukan karakter jadi perlakuan sikap kepada orang lain pun di pengaruhi oleh didikan dari orang tua. Adanya orang tua yang selalu memberikan support positif dalam hal akademik maupun akademik dan mengajarkan anak tersebut untuk tidak emlakukan hal negaitf seperti menggunakan *vape* membuat anak tersebut merasa selalu diprhatikan dan merasa disayang. Adapun keluarga yang tidak memeperdulikan anaknya adalah jalan yang besar bagi anak untuk melakukan hal yang tidak baik karena merasa tidak dieprhatikan dan merasa bahwa orang tua juga tidak akan mempermasalahkan apapun yang dilakukan sehingga besar resiko dampak negative dari pergaulan bebas yang dilakukan bersama teman persekumpulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Agina et al (2019), menunjukkan bahwa didapatkan hasil *chi-square* test anantara variabelkebab aja a pengaruh keluarga dengan perilaku penggunaan vapor pada siswa SMK Bina Sejahtera 2 Kota Bogor menunjukkan *p-value* sebanyak 1,000 yang dapat diartikan H0 diterima Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengaruh keluarga dengan perilaku penggunaan vapor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putri & Bahriyah (2023), penelitian ini menunjukkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *P Value* 0,00 disimpulkan ada hubungan lingkungan keluarga dengan penggunaan Keluarga mempunyai peranan yang penting bagi seseorang dalam berperilaku. Begitu juga dalam penggunaan rokok elektrik (*vape*).

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dan erat kaitannya dengan dua faktor lainnya, yaitu teman sebaya dan gaya hidup, dalam membentuk perilaku remaja. Ketiganya saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem pengaruh sosial yang kompleks, di mana setiap elemen memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan karakter, kebiasaan,

dan kecenderungan perilaku individu, termasuk dalam hal penggunaan rokok elektrik atau *vape*. Ketika salah satu dari ketiga unsur ini tidak berjalan secara optimal, maka keseimbangan sistem tersebut terganggu, yang kemudian menciptakan kerentanan terhadap pengambilan keputusan yang berisiko.

Keluarga, sebagai unit sosial pertama yang dikenal dan diinternalisasi oleh anak sejak dini, memegang peran dasar dalam proses sosialisasi awal. Di sinilah anak belajar mengenai nilai-nilai moral, norma, kontrol diri, dan pola komunikasi yang sehat. Lingkungan keluarga yang hangat, suportif, terbuka dalam komunikasi, serta konsisten dalam memberikan perhatian emosional dan pengawasan, berkontribusi besar terhadap terbentuknya remaja yang mampu berpikir kritis dan selektif dalam menyikapi pengaruh dari luar. Ketika keluarga menjalankan fungsinya secara optimal, maka remaja cenderung memiliki pondasi nilai yang kuat dan tidak mudah terbawa arus pergaulan negatif atau gaya hidup yang merugikan. Dalam konteks penggunaan *vape*, remaja yang berasal dari keluarga yang memperhatikan dan membimbing anaknya secara aktif akan lebih cenderung menolak ajakan atau tren penggunaan *vape* meskipun lingkungan teman sebayanya mendukung perilaku tersebut.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa banyak keluarga saat ini, terutama dalam konteks urbanisasi dan modernisasi, mengalami berbagai tantangan dalam menjalankan fungsinya secara menyeluruh. Kesibukan orang tua, pergeseran nilai-nilai kekeluargaan, serta kurangnya komunikasi berkualitas antara anak dan orang tua sering kali menjadi faktor yang menyebabkan lemahnya keterlibatan keluarga dalam kehidupan remaja. Ketika kondisi ini terjadi, maka celah dalam pengawasan dan pembentukan karakter anak menjadi terbuka lebar. Dalam situasi seperti ini, remaja cenderung mencari rasa aman, penerimaan, dan identitas diri dari luar lingkungan keluarga, khususnya dari kelompok teman sebaya.

Kelompok teman sebaya pada masa remaja memang memiliki daya tarik tersendiri karena dianggap sebagai tempat yang memahami dan menerima remaja apa adanya. Intensitas waktu yang dihabiskan bersama teman sering kali jauh lebih besar dibandingkan dengan keluarga, sehingga pengaruhnya pun menjadi lebih dominan. Jika kelompok pertemanan tersebut memiliki gaya hidup yang cenderung permisif terhadap perilaku berisiko seperti penggunaan *vape*, maka remaja yang kurang memiliki kontrol diri atau bimbingan dari keluarga akan lebih mudah untuk mengikuti kebiasaan tersebut. Apalagi jika gaya hidup yang mereka anut turut diperkuat oleh tren sosial dan media digital yang menggambarkan *vape* sebagai simbol kebebasan, gaya hidup modern, atau alat ekspresi diri.

Dalam konteks ini, gaya hidup menjadi elemen penguat dari pengaruh lingkungan teman sebaya dan lemahnya peran keluarga. Gaya hidup tidak hanya berbicara soal pilihan konsumsi atau pola aktivitas harian, tetapi juga mencerminkan bagaimana remaja memandang diri mereka sendiri dan dunia di sekitarnya. Gaya hidup yang terbentuk tanpa landasan nilai yang kuat dari keluarga akan sangat mudah dipengaruhi oleh tren populer dan tekanan sosial. Ketika *vape* menjadi bagian dari identitas kelompok atau simbol status tertentu, maka remaja yang tidak memiliki panduan nilai dari keluarga akan merasa terdorong untuk ikut serta agar tidak merasa terasing atau tertinggal dari kelompoknya.

Dengan demikian, interaksi antara lingkungan keluarga, teman sebaya, dan gaya hidup membentuk semacam ekosistem sosial yang saling mempengaruhi dan menentukan arah perkembangan perilaku remaja. Ketiganya tidak dapat dipisahkan dan harus dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh. Ketika keluarga berfungsi secara optimal, maka remaja memiliki perlindungan nilai dan identitas diri yang kuat, sehingga dapat menolak pengaruh negatif dari teman dan tren gaya hidup yang tidak sehat. Sebaliknya, jika peran keluarga melemah, maka teman sebaya dan gaya hidup akan dengan mudah mengambil alih fungsi pembentuk

karakter dan perilaku, yang pada akhirnya dapat mendorong remaja pada perilaku menyimpang, termasuk penggunaan *vape*.

Untuk itu, upaya pencegahan terhadap perilaku merokok elektrik di kalangan remaja tidak bisa hanya fokus pada aspek individu, tetapi harus melibatkan keluarga, lingkungan sosial, dan strategi yang menyentuh pola gaya hidup remaja itu sendiri. Membangun keluarga yang komunikatif, memperkuat literasi sosial remaja, serta menciptakan lingkungan pertemanan yang positif dan gaya hidup yang sehat merupakan langkah komprehensif yang perlu diprioritaskan dalam menghadapi fenomena ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang akan menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu masih memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki dalam melaksanakan penelitian kedepannya. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti kesulitan dalam mendapat responden dikarenakan penelitian dilaksanakan pada bulan puasa sehingga peneliti hanya bisa meneliti pada siang hari dengan waktu yang singkat dan saat malam hari mencapai jam 1 malam sehingga terjadinya keterbatasan waktu dan biaya sehingga penelitian ini kurang maksimal.
2. Keterbatasan dalam pengambilan dokumentasi karena adanya penolakan dari pihak responden membuat hasil kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam membuat atau menyusun penulisan skripsi ini sehingga perlu diuji kembali keandalannya dimasa depan.
4. Kurangnya fokus pembagian waktu dalam pengerjaan penelitian ini karena peneliti memiliki kesibukan lain yang mengganggu waktu dan pikiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan mengenai Hubungan Teman Sebaya, Gaya Hidup dan Lingkungan Keluarga pada pengguna *vape* di Wilayah Kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda sebagai berikut:

1. Ada Hubungan Teman Sebaya terhadap penggunaan *vape* di Wilayah Kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda dengan uji *chi-square* dan mendapatkan hasil $p\ value = 0,001 < 0,1$.
2. Ada Hubungan Gaya Hidup terhadap penggunaan *vape* di Wilayah Kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda dengan uji *chi-square* dan mendapatkan hasil $p\ value = 0,002 < 0,1$.
3. Ada Hubungan Lingkungan Keluarga terhadap Penggunaan *vape* di Wilayah Kerja Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda dengan uji *chi-square* dan mendapatkan hasil $p\ value = 0,057 < 0,1$.

B. Saran

1. Bagi Variabel Teman Sebaya

Mengingat adanya hubungan yang signifikan antara teman sebaya dengan perilaku penggunaan *vape* maka, diperlukan pendekatan yang mendorong remaja untuk membentuk kelompok pertemanan yang positif. Sekolah, komunitas, maupun tokoh pemuda setempat dapat berperan aktif dalam membina remaja agar tidak mudah terpengaruh oleh teman sebaya yang memiliki kebiasaan negatif. Kegiatan yang bersifat edukatif, kreatif, dan rekreatif perlu digalakkan untuk mengalihkan perhatian mereka dari kebiasaan merokok atau menggunakan *vape*.

2. Bagi Variabel Gaya Hidup

Hasil uji menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup dengan penggunaan sehingga penting dilakukan edukasi mengenai pola hidup

sehat dan bahaya penggunaan *vape*. Remaja perlu diberi pemahaman bahwa gaya hidup modern tidak selalu harus mengikuti tren yang merugikan kesehatan. Kampanye anti-*vape* melalui media sosial, seminar, atau kolaborasi dengan influencer muda yang berpengaruh dapat menjadi strategi untuk membentuk persepsi baru bahwa gaya hidup sehat jauh lebih bermanfaat dan keren.

3. Bagi Variabel Lingkungan Keluarga

Hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan penggunaan *vape*, keluarga tetap memiliki peran penting sebagai landasan nilai dan perilaku anak. Orang tua sebaiknya tetap menjaga komunikasi yang terbuka dan memberikan pengawasan yang wajar terhadap aktivitas anak. Meski pengaruhnya tidak terbukti secara statistik dalam penelitian ini, lingkungan keluarga yang suportif tetap dapat menjadi pelindung tidak langsung dalam membentuk sikap dan pengambilan keputusan anak terhadap tekanan sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berhubungan dengan penggunaan *vape* selain itu juga peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam motif dinamika sosial dibalik perilaku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agina, D. T., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. *Promotor*, 2(2), 101–111. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i2.1795>
- Aisyati, W., & Dewi, T. (2023). *Prediktor Perilaku Merokok Pada Pengguna Rokok Elektrik Ditinjau dari Health Belief Model: Sebuah Studi Literatur*. *Jurnal Fusion*, 3(2), 140–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.54543/fusion.v3i02.252>
- Akbar, P. (2021). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNA (ROKOK ELEKTRIK) PADA MAHASISWA*. https://eprints.ums.ac.id/88994/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Arivaldi, Q. (2019). *PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DI KALANGAN MAHASISWA MENURUT KONSUMSI ISLAM (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Angkatan 2019 IAIN Metro)*.
- Asep Rosowulan, I. F. (2023). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Remaja Menggunakan Rokok Elektrik (Vape) di Indonesia*.
- Assyfaturramah, Aulia, H., Kurnia, H., & Nurzena, H. (2024). Maraknya Penggunaan Vape Pada Remaja Uin Suska Riau. *Al Furqan :Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(5), 2372–2375.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode Penelitian kuantitatif. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- BPOM. (2015). *Info Pom Bahaya Rokok Elektronik*.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 74.
- Kementrian kesehatan RI. (n.d.). *Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. 2023*. [https://www.bing.com/search?q=Kementerian Kesehatan%2C RI. 2023. Survei Kesehatan Indonesia \(SKI\) Dalam Angka.&qs=n&form=QBRE&sp=-1&lq=0&pq=kementerian kesehatan%2C ri. 2023. survei kesehatan indonesia \(ski\) dalam angka.&sc=0-78&sk=&cvid=D06FD8AB47F64587B](https://www.bing.com/search?q=Kementerian+Kesehatan%2C+RI.2023.Survei+Kesehatan+Indonesia+(SKI)+Dalam+Angka.&qs=n&form=QBRE&sp=-1&lq=0&pq=kementerian+kesehatan%2C+ri.2023.survei+kesehatan+indonesia+(ski)+dalam+angka.&sc=0-78&sk=&cvid=D06FD8AB47F64587B)
- Kemkes. (2014). *Bahaya Electronic Cigarette*. <https://kemkes.go.id/id/bahaya-electronic-cigarettes>
- Mahirah, R., Aramico, B., & Arifin, V. N. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik (vaping) pada mahasiswa. *Journal of Public Health Innovation*, 5(01), 38–47. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1388>

- Mochamad Indrawan, Rina Dewi, A. D. G. (2024). *Peran Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Karyawan pada Kinerja Pelayanan di PT. X Surabaya*. 3(2).
- Mulyadi, E. D., Lastiasih, Y., & Li, A. J. (2023). Numerical Simulations of Soil Liquefaction using PLAXIS 2D. *Journal of Physics: Conference Series*, 2519(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2519/1/012007>
- Nadia Rahmani S, I. R. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Kalangan Perokok Dewasa Di Indonesia Factors Influencing the Use of E-Cigarettes Among Adult Smokers in Indonesia. Vol 11*. [https://eresources.poltekkes-smg.ac.id/storage/journal/Jurnal-Medikes-\(Media-Informasi-Kesehatan\)/Mei/b2a620e8f7c62d9b1d65fcddc4bb8bc7.pdf](https://eresources.poltekkes-smg.ac.id/storage/journal/Jurnal-Medikes-(Media-Informasi-Kesehatan)/Mei/b2a620e8f7c62d9b1d65fcddc4bb8bc7.pdf)
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Ayu Mellissa Abd Rashid, & Nur Saadah Mohamad Aun. (2023). Meneroka Penggunaan Rokok Elektronik Dalam Kalangan Pelajar Di SMK Muadzam. *Jurnal Wacana Sarjana*, 7(3), 1–12.
- Nurmidin, M. F. (2024). *Efektivitas Kampanye Media sosial dalam Mempengaruhi Persepsi dan Perilaku Pengguna Rokok Elektrik*. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jrpi/article/view/30646>
- Pramita, N. L. G. C. (2020). Hubungan teman sebaya dan peran keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di smk negeri 3 denpasar. In *Institut Teknologi Dan Kesehatan Bal*.
- Purba, N. A., & Permatasari, R. F. (2021). Gaya Hidup dan Health Locus Of Control Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Perokok Elektrik. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 357. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5977>
- Putri, M., & Bahriyah, F. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik (*vape*) pada mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri. *Zona Kebidanan: Program Studi Kebidanan Universitas Batam*, 13(3).
- Rosidi, A., Aupia, A., Susmita Sari, A., Azkia Paramitha, I., Studi Ilmu Keperawatan, P., Hamzar Memben Lombok Timur, S., Tenggara Barat, N., Studi Diploma III Kebidanan, P., Ilmu Kesehatan, F., Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, U., & Tengah, J. (2025). Edukasi Bahaya Rokok Elektrik (*Vape*) Bagi Kesehatan Remaja Di Sman 01 Wanasaba. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 7(1), 12–16.
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaly, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 434. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>

Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

Wirajaya, K., Farmani, P. I., & Laksmi, P. A. (2024). Determinants of electric cigarette (*vape*) use by adolescents in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 237–245.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN VAPE SEBAGAI GAYA HIDUP MASA KINI DI CAFE KOPI LAIN HATI JALAN SIRADJ SALMAN KOTA SAMARINDA TAHUN 2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dan Syalom.

Perkenalkan saya Angelina Bulan Mahasiswi Program Studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Promosi Kesehatan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda angkatan 2021. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data primer untuk diteliti. Oleh karena itu saya memohon kepada saudara/I untuk berkenan mengisi kuisisioner ini secara benar, jujur, lengkap dan sesuai dengan pengalaman anda. Semua informasi yang anda cantumkan akan dijaga kerahasiaannya. Atas partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu,alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Syalom.

A. DATA RESPONDEN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tanda *ceklis* (\surd) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan.

1. Nama Lengkap :
2. Usia :
 - a. <18 Tahun
 - b. 18-24 Tahun
 - c. 24-30 Tahun
 - d. Lainnya.....
3. Jenis Kelamin :
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki

4. Pekerjaan :
- a. Siswa/i
 - b. Mahasiswa/i
 - c. Swasta
 - d. Lainnya.....
5. Apakah anda menggunakan *vape* ?
- a. Ya
 - b. Tidak
6. Sudah berapa lama anda menggunakan *vape*?
- a. Tidak Pernah
 - b. 1 Tahun
 - c. 3 Tahun
 - d. 4-5 Tahun
 - e. >5 Tahun

Mohon ditandai jawaban yang anggap benar/tepat untuk setiap pertanyaan dengan memberikan tanda *ceklis* (✓) pada kolom pilihan jawaban. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban, maka saat pengisian jawaban hanya boleh di *ceklis* satu saja, dengan skala penilaian :

- a. YA :
- b. TIDAK

B. KOMPONEN VARIABEL

a. Variabel Teman Sebaya

| No | Pernyataan | Alterntif Jawaban | |
|------------------------------|--|-------------------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| Kebersamaan | | | |
| 1 | Apakah teman anda pengguna <i>vape</i> | | |
| 2 | Apakah teman anda sering menawarkan anda untuk menggunakan <i>vape</i> | | |
| 3 | Apakah teman anda pernah memaksa anda menggunakan <i>vape</i> | | |
| Keakraban | | | |
| 4 | Apakah teman anda memeberikan informasi tentang <i>vape</i> | | |
| 5 | Apakah keputusan anda untuk menggunakan <i>vape</i> dipengaruhi oleh teman dekat | | |
| Perkembangan Kognitif | | | |
| 6 | Apakah tekanan hidup memebuat anda ingin menggunakan <i>vape</i> sebagai hiburan | | |
| 7 | Teman-teman saya menganggap <i>vape</i> sebagai alat untuk mengurangi stress | | |
| 8 | Teman-teman saya berpikir bahwa <i>vape</i> adalah cara yang lebih ekonomis untuk merokok dalam jangka panjang | | |

b. Variabel Gaya Hidup

| No | Pernyataan | Alterntif Jawaban | |
|-------------------|---|-------------------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| Aktivitas | | | |
| 1 | Apakah kegiatan dan hobi mempengaruhi anda untuk menggunakan <i>vape</i> | | |
| 2 | Apakah <i>vape</i> termasuk dalam kebutuhan sehari-hari | | |
| Intirens | | | |
| 3 | Apakah menggunakan <i>vape</i> membuat saya terlihat lebih gaul/keren | | |
| 4 | Anda ingi menggunakan <i>vape</i> karena ingin tahu lebih banyak tentang berbagai rasa cairan <i>vape</i> yang tersedia | | |
| Pendapatan | | | |
| 5 | Apakah pendapatan ekonomi anda mendukung dalam pemakaian <i>vape</i> | | |
| 6 | Apakah menurut anda <i>vape</i> adalah kebutuhan sekunder yang wajib | | |
| 7 | anda merasa menggunakan <i>vape</i> lebih mengurangi biaya pengeluaran bulanan dari pada menggunakan rokok konvensional | | |

c. Variabel Lingkungan Keluarga

| No | Pernyataan | Alterntif Jawaban | |
|--------------------------------------|---|-------------------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| Orang Tua | | | |
| 1 | Apakah Orang tua anda pernah mengajarkan anda tentang bahaya menggunakan <i>vape</i> | | |
| 2 | Apakah Orang tua anda memberikan informasi ilmiah tentang efek penggunaan <i>vape</i> terhadap kesehatan | | |
| 3 | Apakah orang tua anda menggunakan <i>vape</i> | | |
| Relasi antar anggota keluarga | | | |
| 4 | Apakah anggota keluarga anda yang menggunakan <i>vape</i> membuat anda ingin menggunakan <i>vape</i> juga | | |
| 5 | Apakah Keluarga anda memberikan contoh positif dengan tidak menggunakan <i>vape</i> atau produk tembakau lainnya | | |
| 6 | Apakah keluarga (inti) dirumah ada yang menggunakan <i>vape</i> sehingga membuat anda ingin mencoba menggunakan <i>vape</i> | | |
| 7 | Apakah anggota keluarga anda mewajarkan jika anda menggunakan <i>vape</i> | | |
| 8 | Apakah Suasana dirumah mendukung gaya hidup anda untuk menggunakan <i>vape</i> | | |

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT AKREDITASI BAIK SEKALI

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK LAM-PTKes NO: 0117/LAM-PTKes/Akr/Sar/II/2023 TANGGAL 10 FEBRUARI 2023

Nomor : 621/FKM-UWGM /A/III/2025
Lamp. : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
SPV Cafe Kopi Lain Hati
Di - Samarinda

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam (FKM-UWGM) Samarinda, kami mohon diberikan kesempatan melakukan penelitian di Cafe Kopi Lain Hati

Kepada mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Angelina Bulan
NPM : 2113201002
Peminatan : Promosi Kesehatan
Judul Karya Ilmiah : *"Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Vape Sebagai Gaya Hidup Masa Kini Di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025"*

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Samarinda, 13 Maret 2025

Ketua Program Studi



Istianto
Istianto, SKM., M.Kes
NIK. 2010.085.116

Contact Person: +62 812-5780-8827

Tembusan:

1. Arsip

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : fkm@uwgm.ac.id
Website : fkm.uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Gedung C Lantai 1 FKM
Jl. K.H. Wahid Hasyim 1, No.28 Rt.08
Samarinda, 75119

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian

SURAT PENERIMAAN PENELITIAN

Samarinda, 16 Maret 2025

Kepada Yth : Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di-

Tempat

Berdasarkan Surat dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Kesehatan Masyarakat pada Bulan Maret 2025 Hal : Permohonan izin penelitian, maka kami sampaikan bahawa kami memberikan izin untuk melakukan penelitian Di Cafe Kopi Lain Hati Samarinda atas nama :

Nama : Angelina Bulan
NIM : 2113201002
Peminatan : Promosi Kesehatan
Judul penelitian : Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan *Vape* Sebagai Gaya Hidup Masa kini Di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Samarinda

Pada tanggal : 16 Maret 2025

SPV Cafe Kopi Lain Hati

Indra Priyanto



Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

SURAT PENYELESAIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Pribyanto
Jabatan : SPV Cafe Kopi Lain Hati

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini benar telah mulai melaksanakan penelitian di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Pada tanggal 22 Maret 2025 dan selesai melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Maret atas nama :

Nama : Angelina Bulan
NPM : 2113201002
Peminatan : Promosi Kesehatan
Judul Penelitian : Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan *Vape* Sebagai Gaya Hidup Masa kini Di Cafe Kopi Lain Hati Jalan Siradj Salman Kota Samarinda Tahun 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Samarinda, 27 Maret 2025

SPV Cafe Kopi Lain Hati



Indra Pribyanto
Indra Pribyanto

Lampiran 5 Master Data

| NO RES | USIA | JK | PK | PV | LPV | TEMAN SERBAYA | | | | | | | GAYA HIDUP | | | | | | | LINGKUNGAN KELUARGA | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------|------|----|----|----|-----|---------------|----|----|----|----|----|----|------------|-------|------------|------|------|------|------|---------------------|------|------|------|-------|------------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|-------|------------|------|
| | | | | | | X1 | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 | X7 | X8 | TOTAL | PERSENTASE | KODE | X2-1 | X2-2 | X3-3 | X4-4 | X5-5 | X6-6 | X7-7 | TOTAL | PERSENTASE | KODE | X3-1 | X3-2 | X3-3 | X3-4 | X3-5 | X3-6 | X3-7 | X3-8 | TOTAL | PERSENTASE | KODE |
| 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25% | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 38% | 2 | |
| 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 38% | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 43% | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 38% | 2 |
| 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 14% | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 38% | 2 |
| 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 50% | 2 |
| 5 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 50% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 23% | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 38% | 2 | |
| 6 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 38% | 2 |
| 7 | 2 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 43% | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 50% | 2 |
| 8 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 43% | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 25% | 2 | |
| 9 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 10 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 23% | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 6 | 75% | 1 |
| 11 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 2 | 25% | 2 | |
| 12 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 86% | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 13 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | |
| 14 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 86% | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 15 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 50% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 14% | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 38% | 2 |
| 16 | 3 | 1 | 3 | 1 | 5 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | |
| 17 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | |
| 18 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 86% | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 19 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 43% | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 20 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 50% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 23% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 13% | 2 | |
| 21 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 38% | 2 | |
| 22 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 4 | 50% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 3 | 43% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 50% | 2 | |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 4 | 50% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 38% | 2 |
| 24 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 23% | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | |
| 25 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 38% | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 4 | 50% | 2 | |
| 26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 4 | 50% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 2 | 23% | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 4 | 50% | 2 | |
| 27 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 38% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 23% | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 38% | 2 | |
| 28 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 43% | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 1 | 6 | 75% | 1 | |
| 29 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 2 | 23% | 2 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 38% | 2 | |
| 30 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | |
| 31 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 3 | 38% | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 38% | 2 | |
| 32 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 13% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 23% | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25% | 2 | |
| 33 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 3 | 38% | 2 | |
| 34 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 3 | 38% | 2 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 23% | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25% | 2 |
| 35 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 3 | 43% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 38% | 2 | |
| 36 | 2 | 1 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 37 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 38 | 3 | 1 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 4 | 50% | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 2 | 25% | 2 | |
| 39 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 38% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 23% | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25% | 2 | |
| 40 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 | 38% | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 38% | 2 | |
| 41 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 4 | 50% | 2 | |
| 42 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 3 | 43% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 13% | 2 | |
| 43 | 3 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 4 | 50% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 23% | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 2 | 25% | 2 | |
| 44 | 4 | 1 | 4 | 1 | 3 | 0 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 50% | 2 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 23% | 2 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 6 | 75% | 1 | |
| 45 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 38% | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0% | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 4 | 50% | 2 |
| 46 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 3 | 43% | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 47 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 4 | 50% | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 48 | 3 | 1 | 3 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 100% | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | 100% | 1 | |
| 49 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 23% | 2 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 0 | 3 | 38% | 2 | |
| 50 | 2 | 2 | 3 | 1 | 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 75% | 1 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 4 | 50% | 2 | |
| 51 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 38% | 2 | 0 | 0 | 1 | 1 | 0 | 0 | 1 | 3 | 43% | 2 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 7 | 88% | 1 | |
| 52 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Lampiran 6 Tabel Hasil SPSS Univariat

a. Usia

| | | Usia | | | Cumulative |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | <18 Tahun | 6 | 6.7 | 6.7 | 6.7 |
| | 18-24 Tahun | 63 | 70.0 | 70.0 | 76.7 |
| | ≥25 Tahun | 21 | 23.3 | 23.3 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

b. Jenis Kelamin

| | | Jenis Kelamin | | | Cumulative |
|-------|-----------|---------------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Laki-laki | 65 | 72.2 | 72.2 | 72.2 |
| | Perempuan | 25 | 27.8 | 27.8 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

c. Pekerjaan

| | | Pekerjaan | | | Cumulative |
|-------|-------------|-----------|---------|---------------|------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Percent |
| Valid | Siswa/i | 7 | 7.8 | 7.8 | 7.8 |
| | mahasiswa/i | 51 | 56.7 | 56.7 | 64.4 |
| | Swasta | 26 | 28.9 | 28.9 | 93.3 |
| | Lainnya | 6 | 6.7 | 6.7 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

d. Penggunaan *Vape*

| | | Penggunaan <i>Vape</i> | | | |
|-------|-------|------------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | ya | 71 | 78.9 | 78.9 | 78.9 |
| | Tidak | 19 | 21.1 | 21.1 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

e. Lama Penggunaan *vape*

| | | Lama Penggunaan <i>Vape</i> | | | |
|-------|--------------|-----------------------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak Pernah | 19 | 21.1 | 21.1 | 21.1 |
| | 1 Tahun | 30 | 33.3 | 33.3 | 54.4 |
| | 3 Tahun | 30 | 33.3 | 33.3 | 87.8 |
| | 4-5 Tahun | 5 | 5.6 | 5.6 | 93.3 |
| | >5 Tahun | 6 | 6.7 | 6.7 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

f. Teman sebaya

| | | Teman Sebaya | | | |
|-------|------------|--------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak Baik | 48 | 53.3 | 53.3 | 53.3 |
| | Baik | 42 | 46.7 | 46.7 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

g. Gaya hidup

| | | Gaya Hidup | | | |
|-------|------------|-------------------|---------|---------------|-----------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak Baik | 29 | 32.2 | 32.2 | 32.2 |
| | Baik | 61 | 67.8 | 67.8 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

h. Lingkungan keluarga

| | | Lingkungan Keluarga | | | |
|-------|------------|----------------------------|---------|---------------|-----------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Tidak Baik | 28 | 31.1 | 31.1 | 31.1 |
| | Baik | 62 | 68.9 | 68.9 | 100.0 |
| | Total | 90 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 7 Tabel Hasil SPSS Bivariat

a. Teman Sebaya dengan Pengguna *Vape*

Case Processing Summary

| | Valid | | Cases Missing | | Total | |
|---|-------|---------|---------------|---------|-------|---------|
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Teman Sebaya * Penggunaan <i>Vape</i> | 90 | 100.0% | 0 | 0.0% | 90 | 100.0% |
| Gaya Hidup * Penggunaan <i>Vape</i> | 90 | 100.0% | 0 | 0.0% | 90 | 100.0% |
| Lingkungan Keluarga * Penggunaan <i>Vape</i> | 90 | 100.0% | 0 | 0.0% | 90 | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|--|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 13.640 ^a | 1 | .000 | | |
| Continuity Correction ^b | 11.795 | 1 | .001 | | |
| Likelihood Ratio | 14.512 | 1 | .000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .000 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 13.488 | 1 | .000 | | |
| N of Valid Cases | 90 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,87.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

| | | Penggunaan <i>Vape</i> | | | |
|--------------|-----------------------|------------------------|-------|--------|--------|
| | | ya | Tidak | Total | |
| Teman Sebaya | Tidak Baik | Count | 45 | 3 | 48 |
| | | % within Teman Sebaya | 93.8% | 6.3% | 100.0% |
| | Baik | Count | 26 | 16 | 42 |
| | | % within Teman Sebaya | 61.9% | 38.1% | 100.0% |
| Total | Count | 71 | 19 | 90 | |
| | % within Teman Sebaya | 78.9% | 21.1% | 100.0% | |

b. Gaya Hidup Dengan Pengguna *Vape*

Case Processing Summary

| | Valid | | Cases Missing | | Total | |
|---|-------|---------|---------------|---------|-------|---------|
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Temannya * Penggunaan <i>Vape</i> | 90 | 100.0% | 0 | 0.0% | 90 | 100.0% |
| Gaya Hidup * Penggunaan <i>Vape</i> | 90 | 100.0% | 0 | 0.0% | 90 | 100.0% |
| Lingkungan Keluarga * Penggunaan <i>Vape</i> | 90 | 100.0% | 0 | 0.0% | 90 | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|---------------------|----|--|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 11.450 ^a | 1 | .001 | | |
| Continuity Correction ^b | 9.656 | 1 | .002 | | |
| Likelihood Ratio | 17.103 | 1 | .000 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .000 | .000 |
| Linear-by-Linear Association | 11.323 | 1 | .001 | | |
| N of Valid Cases | 90 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,12.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

| | | Penggunaan <i>Vape</i> | | Total | |
|------------|------------|------------------------|--------|-------|--------|
| | | ya | Tidak | | |
| Gaya Hidup | Tidak Baik | Count | 29 | 0 | 29 |
| | | % within Gaya Hidup | 100.0% | 0.0% | 100.0% |
| | Baik | Count | 42 | 19 | 61 |
| | | % within Gaya Hidup | 68.9% | 31.1% | 100.0% |
| Total | | Count | 71 | 19 | 90 |
| | | % within Gaya Hidup | 78.9% | 21.1% | 100.0% |

c. Lingkungan Keluarga Dengan Penggunaan *Vape*

Case Processing Summary

| | Valid | | Cases Missing | | Total | |
|---|-------|---------|---------------|---------|-------|---------|
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Temannya * Penggunaan <i>Vape</i> | 90 | 100.0% | 0 | 0.0% | 90 | 100.0% |
| Gaya Hidup * Penggunaan <i>Vape</i> | 90 | 100.0% | 0 | 0.0% | 90 | 100.0% |
| Lingkungan Keluarga * Penggunaan <i>Vape</i> | 90 | 100.0% | 0 | 0.0% | 90 | 100.0% |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2- sided) | Exact Sig. (2- sided) | Exact Sig. (1- sided) |
|------------------------------------|--------------------|----|--|--------------------------|--------------------------|
| Pearson Chi-Square | 4.762 ^a | 1 | .029 | | |
| Continuity Correction ^b | 3.622 | 1 | .057 | | |
| Likelihood Ratio | 5.531 | 1 | .019 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .048 | .023 |
| Linear-by-Linear Association | 4.709 | 1 | .030 | | |
| N of Valid Cases | 90 | | | | |

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,91.

b. Computed only for a 2x2 table

Crosstab

| | | Penggunaan <i>Vape</i> | | Total | |
|---------------------|------------------------------|------------------------------|-------|--------|--------|
| | | ya | Tidak | | |
| Lingkungan Keluarga | Tidak Baik | Count | 26 | 2 | 28 |
| | | % within Lingkungan Keluarga | 92.9% | 7.1% | 100.0% |
| | Baik | Count | 45 | 17 | 62 |
| | | % within Lingkungan Keluarga | 72.6% | 27.4% | 100.0% |
| Total | Count | 71 | 19 | 90 | |
| | % within Lingkungan Keluarga | 78.9% | 21.1% | 100.0% | |

Lampiran 8 Dokumentasi







